

**PENGARUH AUDIT INVESTIGASI, PENGALAMAN AUDITOR,
SKEPTISME PROFESIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN *FRAUD***

(Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas

Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1) Dalam Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

RIFA FAHIMATUL INAYAH

(2105046145)

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudari Rifa Fahimatul Inayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rifa Fahimatul Inayah

NIM : 2105046145

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud* (Studi Kasus Perwakilan BPKP Jawa Tengah).**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Dengan harap menjadi maklum dan saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 27 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Furqon Lc., MA

NIP. 197512182005011002



Irma Istiariani M. Si

NIP. 198807082019032013

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Rifa Fahimatul Inayah
NIM : 2105046145
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Rabu, 16 April 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 16 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Mashilal M.Si.

NIP. 198405162019031005

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani M.Si.

NIP. 198807082019032013

Penguji I

Dr. Wasyith M.E.I.

NIP. 198204182015031002

Penguji II

Heny Yuningrum SE., M.Si.

NIP. 198106092007102005

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon Lc., MA

NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani M.Si

NIP. 198807082019032013

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا

“Janganlah kamu kehilangan harapan dan jangan (pula) bersedih hati” (QS. Ali Imron ayat 139)

“Hidup ini satu paket ada senang ada susah ada manis ada pahitnya ada bangga ada kecewanya, terima hidup dengan semua isinya.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan memperoleh syafaat beliau aamiin. Skripsi ini saya hadirkan sebagai buah dari perjalanan intelektual yang penuh perjuangan, dedikasi, dan pembelajaran. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rukit dan Ibu Maryati yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, bimbingan, materi serta selalu mendo'akan dan memberi kasih sayang yang tulus agar dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Mereka selalu mengupayakan segalanya bagi, sehingga penulis sampai pada titik di mana skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan insyaallah dapat bermanfaat. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku walaupun beliau tidak merasakan bangku perkuliahan namun beliau selalu memberi dukungan yang tak henti baik moral, do'a, seta material bagi anaknya agar menjadi sarjana.
2. Para guru saya: Almaghfurlah Bapak KH Ahmad Amnam Muqodam, Ibu Nyai H. Rofiqotul Makiyah, A.H yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberi bimbingan kepada penulis serta mendo'akan yang terbaik semoga selalu diakui sebagai murid beliau sampai kapanpun.
3. Ketiga kakak saya, Putri Har Yanti, Siti Rukayati, Siti Nur Syafaah yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada penulis untuk selalu melangkah menyelesaikan apapun yang terjadi dibangku perkuliahan. Walaupun dengan jalan yang berbeda semoga kita dapat selalu membanggakan dan berbakti kepada kedua orang tua kita.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Seluruh tenaga pendidik dan pegawai Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberi ilmu pengetahuan dan relasi bagi

mahasiswanya, terutama Bapak Dr. H. Ahmad Furqon Lc.,MA, dan Ibu Irma Istiariani M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih untuk sahabat seperjuangan Ma'had Jamiah Walisomgo terkhusus Desi Ambar yang sudah seperti keluarga penulis di tanah perantauan Semarang yang memberikan canda, tawa, semangat dan dukungan. Semoga yang kita harapkan diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
6. Terima kasih untuk sahabat seperjuangan kamar Al-Adzkiya dan Ash-Shogiri PPPTQ Al- Hikmah atas canda tawa dan tangisnya yang selalu menjadi tempat curhat berkeluh kesah memberi motivasi, bantuan, serta selalu mendo'akan. Semangat selalu kawan semoga apa yang kita cita-citakan dan kita harapkan dapat dimudahkan oleh Allah SWT.
7. Teruntuk teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2021 AKS-D terima kasih telah menemani, memberikan arti pengalaman dibangku perkuliahan. Semoga apa yang kita perjuangkan mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Semoga kita dapat berjumpa lain waktu.
8. Terima kasih teman-teman KKN Reguler 82 Posko 8 Desa Cacaban Kec. Singorojo atas canda tawa dan tangisnya selama 45 hari.
9. Terima kasih banyak untuk diriku sendiri telah berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan selama 8 semester ini dan mencoba selalu bangkit. Semoga segala proses yang telah dilewati membawa keberkahan kedepannya.
10. Kepada seseorang yang hadirnya tak kalah penting dan sangat berarti, yang menjadi salah satu sumber penyemangat dan menjadi inspirasi yang menguatkan langkahku. Teruntukmu, terima kasih selalu ada baik suka maupun duka, memberikan dukungan tanpa henti, baik itu tenaga, pikiran do'a, maupun perhatian yang tulus. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu dengan berlipat ganda dan memberikan kesuksesan di setiap langkah kita ke depan. Aamiin...

Kepada semua pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan semua pihak.

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis

Rifa Fahimatul Inayah

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifa Fahimatul Inayah

NIM : 2105046145

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 10 Maret 2025

Deklarator,



Rifa Fahimatul Inayah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0534b/UI/1987.

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	Tā'	T	-
4	ث	ṡā'	ṡ	s (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
7	خ	Khā'	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	ḏal	ḏ	z (dengan titik di atas)
10	ر	Rā'	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
14	ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
15	ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
16	ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zā'	ẓ	koma terbalik ke atas
18	ع	'Ayn	‘	-
19	غ	Gayn	G	-
20	ف	Fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāw	W	-
27	ه	Hā'	H	-
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
29	ي	Yā	Y	-

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُ

ai = اِي

iy = اِي

ABSTRAK

Fraud dalam dunia ekonomi terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis. Dengan tingginya kasus korupsi dan penyalahgunaan aset, *fraud* masih menjadi tantangan besar yang sulit dihindari di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud* studi kasus lembaga Perwakilan BPKP Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Sampel penelitian ini terdiri 72 auditor yang telah bekerja minimal 3 tahun dan memiliki pengalaman terkait audit investigasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa audit investigasi, pengalaman audit, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual berperan penting dalam mendeteksi *fraud*. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi instansi terkait untuk meningkatkan efektivitas audit investigasi serta pelatihan auditor guna memperkuat profesionalisme dalam mengungkapkan *fraud*.

Kata Kunci: Audit Investasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, Kecerdasan Spiritual, Pengungkapan *Fraud*.

ABSTRACT

Fraud in the economic world continues to grow along with the increasing complexity of business. With high cases of corruption and asset misuse, fraud is still a big challenge that is difficult to avoid in Indonesia. This study analyses the effect of investigative audits, auditor experience, professional skepticism, and spiritual intelligence on fraud disclosure in the case study of the Central Java BPKP Representative Agency. This study uses quantitative methods with correlational techniques. The data used in the research is primary data. The sample of this study consisted of 72 auditors who had worked for at least 3 years and had experience related to investigative audits with sampling techniques using purposive methods.

Data were collected through questionnaires and analysed using multiple linear regression. The results showed that investigative audit, auditor experience, professional scepticism and spiritual intelligence have a positive and significant effect on fraud disclosure. The findings of this study confirm that investigative audits, audit experience, professional scepticism and spiritual intelligence play an important role in detecting fraud. The implications of this research can be a reference for relevant agencies to increase the effectiveness of investigative audits and auditor training to strengthen professionalism in disclosing fraud.

Keywords: *Investment Audit, Auditor Experience, Professional Scepticism, Spiritual Intelligence, Fraud Disclosure.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spriritual terhadap Pengungkapan *Fraud* (Studi Kasus Perwakilan BPKP Jawa Tengah)”**. Shalawat serta Salam kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang kita nantikan syafa’atnya di yaumil kelak nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar studi S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan beberapa hambatan dan rintangan, namun dengan adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu langkah penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak, terkhusus:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno. M.Si., SAS selaku Ketua Program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semarang.
4. Ibu Naili Saadah M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. H. Ahmad Furqon Lc.,MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun skripsi in.
6. Ibu Irma Istiariani M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun skripsi in.
7. Seluruh tenaga pengajar dan staf Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan.

8. Bapak Tri Handoyo, selaku kepala perwakilan BPKP Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh staf dan auditor perwakilan BPKP Jawa Tengah yang telah sukarela menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua rekan seperjuangan penulis yang memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terkait pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Akuntansi Syariah.

Semarang, 10 Maret 2025

Penulis

Rifa Fahimatul Inayah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Teori Atribusi (<i>Atribution Theory</i>).....	17
2.2. Audit Investigasi	18
2.3. Pengalaman Auditor	20
2.4. Skeptisme Profesional	21
2.5. Kecerdasan Spiritual	23
2.6. Pengungkapan <i>Fraud</i>	25
2.6.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	25
2.6.2 Jenis-jenis <i>Fraud</i>	26
2.7. Penelitian Terdahulu	27
2.8. Kerangka Pemikiran	34
2.9. Pengembangan Hipotesis	35

2.9.1 Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	35
2.9.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	36
2.9.3 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	37
2.9.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Lokasi Penelitian	40
3.2. Jenis Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4. Jenis dan Sumber Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Metode Analisis Data	44
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	44
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	44
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.5. Uji Hipotesis	47
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran umum Objek Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Singkat Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah	52
4.1.2. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Organisasi.....	55
4.1.3. Struktur Organisasi	56
4.2 Deskripsi Data	58
4.2.1. Deskripsi Kuesioner	58
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	59
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	60
4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	60
4.3 Statistik Deskriptif.....	61
4.4 Hasil Penelitian	64
4.4.1. Uji Validitas	64
4.4.2. Uji Reliabilitas	67

4.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.4. Uji Hipotesis	74
4.5 Pembahasan.....	79
4.5.1. Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	79
4.5.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	81
4.5.3. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	83
4.5.4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	84
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Keterbatasan	88
5.3 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Korupsi dalam Lima Tahun (2019-2023)	2
Gambar 1. 2 Daftar provinsi dengan jumlah kasus korupsi terbanyak di Indonesia 2023..	4
Gambar 1. 3 : Tren Korupsi di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah	56
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	69
Gambar 4.3 Normality Probability Plot	70
Gambar 4.4 scatterplot	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Beberapa kasus kecurangan yang diungkap dan ditangani langsung oleh BPKP Jawa Tengah:.....	6
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Jumlah Auditor BPKP Jawa Tengah 2025.....	41
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	48

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Responden berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Responden berdasarkan Lama Bekerja	60
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (X1).....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2)	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X3)	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X4).....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Pengungkapan Fraud (Y)	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Glejser	72
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	76
Tabel 4. 17 Hasil Uji F (Uji Stimulan).....	77
Tabel 4. 18 Hasil Uji T (Uji Parsial)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2: Jawaban Responden.....	102
Lampiran 3 : Hasil Analisis SPSS.....	112
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 5: Dokumen Penelitian	118
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik kejahatan dalam bentuk kecurangan atau *fraud* ekonomi semakin berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Kecurangan atau *fraud* adalah tindakan yang dilakukan karena tekanan, peluang, kesempatan. *Fraud* sangat dipengaruhi oleh kondisi hukum suatu negara sehingga jenis *fraud* dapat berbeda di berbagai negara. Dalam negara maju yang memiliki kehidupan ekonomi stabil, praktik *fraud* lebih cenderung mempunyai modus yang sedikit dilakukan. Sedangkan pada negara yang berkembang seperti Indonesia, praktik *fraud* lebih cenderung mempunyai modus yang beragam untuk dilakukan.¹

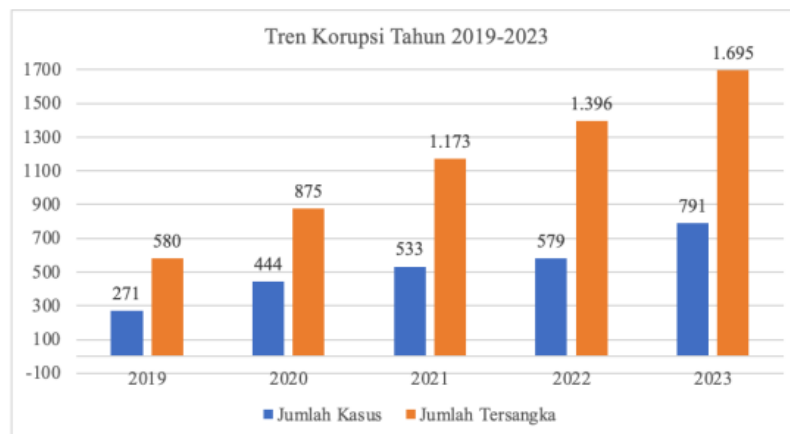
Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2019 yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pencegahan Kejahatan Kerah Putih (P3K2P) menyatakan terdapat 239 kasus penipuan yang dilaporkan di Tanah Air. Kasus *fraud* yang paling umum terjadi di Indonesia adalah kasus *fraud* yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi dengan persentase 64,4 % dilanjut dengan jenis *fraud* penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28,9% dilanjutkan dengan *fraud* laporan keuangan sebesar 6,7%. Hasil survei ini berbeda dengan laporan nasional pada tahun 2018 mengenai kasus penipuan keuangan yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah penyalahgunaan aset dengan persentase 89%, dilanjut dengan kasus korupsi sebesar 38%, dilanjutkan dengan *fraud* laporan keuangan sebesar 10%. Dengan hasil survei di atas menunjukkan perbedaan frekuensi pemberitaan skandal korupsi di Indonesia.²

¹ Dewi Anggraini, Eri Triharyati, dan Helen Anggia Novita, “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 2, no. 2 (30 Juni 2019): 372–80, <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>.

² “Survei Fraud Indonesia 2019,” dalam *ACFE Indonesia Chapter*, 2019, 76.

Praktik penipuan sangat sulit dihindari di Indonesia. Banyak sekali praktik penipuan yang terjadi di Indonesia mulai dari kasus korupsi, pemerasan, penyuapan serta penyuapan baik dalam skala kecil maupun besar. Peran auditor sangat penting agar dapat mengungkapkan penyimpangan tersebut. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melakukan analisis komparatif hasil tabulasi data informasi kasus korupsi

pada tahun 2023 dengan 4 tahun sebelumnya (2019-2023), hal ini dilakukan untuk melihat tren korupsi yang terjadi di Indonesia. Hasil analisis dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Sumber : Data ICW 2023

Gambar 1. 1 Tren Korupsi dalam Lima Tahun (2019-2023)

Berdasarkan gambar analisis dari ICW di atas tren korupsi yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan yang selalu konsisten dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, mengalami kenaikan yang cukup konsisten dibanding dengan tahun sebelumnya, baik dari jumlah kasus maupun tersangka, di mana ditemukan 791 kasus korupsi dan 1.695 orang ditetapkan sebagai tersangka. Pada tahun 2023 sangat mengalami kenaikan yang drastis dibanding tahun 2022 yang hanya ditemukan 579 kasus korupsi dan 1.396 orang ditetapkan sebagai tersangka. Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kasus korupsi sepanjang 2023, potensi kerugian negara mencapai Rp 28.412.786.978.089 (Rp 28,4 triliun), potensi suap-menyuap dan gratifikasi sebesar Rp 422.276.648.294 (Rp422 miliar), potensi

pungutan liar atau pemerasan sebesar Rp 10.156.703.000 (Rp 10 miliar), dan potensi aset yang disamarkan melalui pencucian uang sebesar Rp 256.761.818.137 (Rp256 miliar).³

Bidang perekonomian mengalami kerugian yang cukup besar karena banyak terjadinya kasus kecurangan (*fraud*). *Fraud* ini sangat berdampak pada sektor publik dan sektor privat di mana mengakibatkan kerugian bagi negara dan bagi pelaku bisnis diakibatkan janji dalam suatu perikatan. Kasus kecurangan yang paling besar terjadi pada skandal perusahaan Enron. Dampak dari skandal akuntansi yang berskala besar ini berdampak bagi pemegang saham sehingga mengalami kerugian mencapai US\$74 *billion* yang setara dengan Rp1.008.176.000.000.000,- dengan kurs Rp13.624,-/USD per tanggal 29 Januari 2020. Skandal Enron menjadi *damage* tersendiri bagi para *examiner* karena kehilangan dana pensiun, selain itu banyak pegawai yang kehilangan pekerjaan. Adanya kasus ini menyeret salah satu Kantor Akuntan Publik *Tremendous Five* yaitu Arthur Andersen sebagai *examiner* yang bertanggung jawab sehingga tersisa empat Kantor Akuntan Publik yang sering disebut sebagai *Colossal Four*.⁴

Terdapat berbagai kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus penipuan yang terjadi di PT Asabri yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Badan Pengawas Keuangan (BPK) menyimpulkan terjadi kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri (Persero) antara tahun 2012 hingga 2019. Penipuan tersebut berupa kesepakatan pengaturan peraturan yang menyediakan dana investasi dalam bentuk saham dan reksa dana kepada banyak pemilik perusahaan dan pemegang saham. Kerugian pemerintah akibat penipuan (perbuatan melawan hukum) pada pengelolaan keuangan dan dana investigasi PT Asabri sebesar Rp22,78 triliun pada periode 2012-2019.⁵ Kasus lainnya adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2019. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

³ Diky Anandya dkk., "Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023," t.t.

⁴ Editor Ijbm, "International Journal of Business and Management, Vol. 3, No. 10, October 2008," *International Journal of Business and Management* 3, no. 10 (10 Februari 2009): p0, <https://doi.org/10.5539/ijbm.v3n10p0>.

⁵ Natalis Christian dkk., "Analisis Kasus Pt. Asabri (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud" 3, no. 3 (2023).

melakukan manipulasi laporan keuangan mengenai defisit saham akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan direksi dan pihak lain dalam berinvestasi pada saham yang tidak memberikan imbal hasil yang memadai. Penipuan ini melibatkan enam pihak dan menimbulkan kerugian bagi nasabah dan negara dengan total kerugian mencapai Rp 16 triliun⁶.

Berdasarkan laporan hasil pemantauan tren korupsi menurut wilayah yang diterbitkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2023, Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ketiga dalam daftar provinsi dengan jumlah kasus korupsi terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur dan Sumatera Utara.⁷ Hasil analisis dapat dilihat dalam gambar berikut:

Provinsi	Jumlah	Kerugian Negara (Rp)	Suap-Menyuap (Rp)	Pungutan Liar (Rp)	Pencucian Uang (Rp)
Jawa Timur	64	172.721.277.450	16.341.792.929	1.638.575.000	-
Sumatera Utara	54	91.309.219.490	-	699.000.000	-
Jawa Tengah	47	207.728.957.383	6.445.000.000	2.512.500.000	-
Sulawesi Selatan	46	145.780.302.928	57.366.892.000	200.000.000	57.366.892.000
NTT	37	60.634.844.544	-	-	-

Sumber : Data ICW 2023

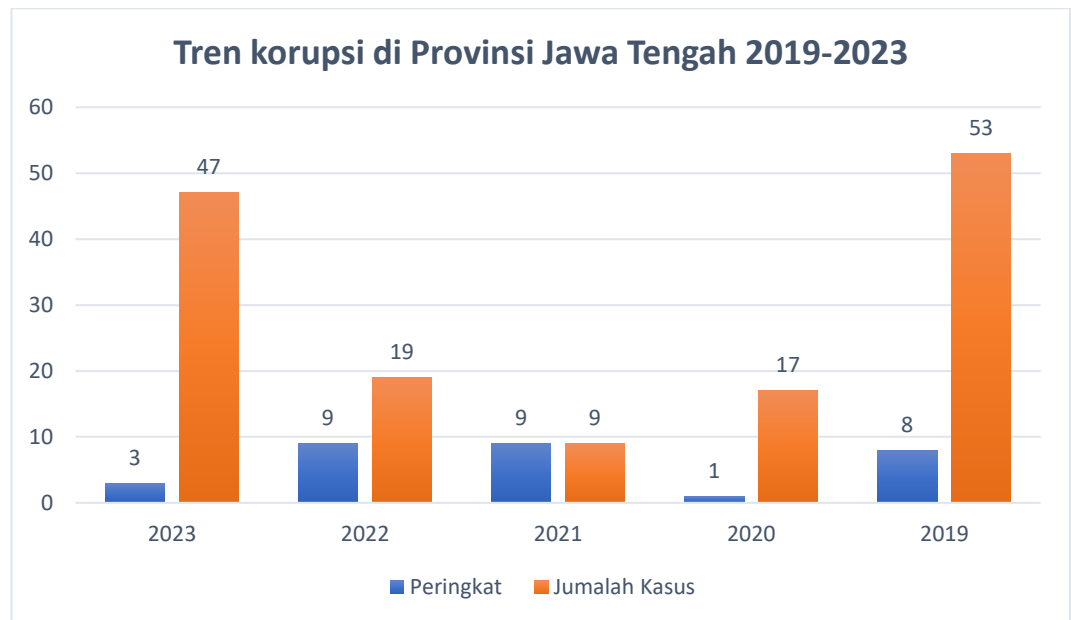
Gambar 1. 2 Daftar provinsi dengan jumlah kasus korupsi terbanyak di Indonesia 2023

Dari hasil analisis di atas Jawa Tengah menempati posisi ke-3 sebagai provinsi dengan jumlah kasus korupsi tertinggi pada tahun 2023. Tingkat kecurangan di Jawa Tengah banyak terjadi dalam bidang pemerintahan sehingga dapat menimbulkan kerugian negara. Menurut laporan hasil pemantauan tren korupsi oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), tingginya angka korupsi di Jawa Tengah ini bukanlah fenomena baru karena sepanjang tahun 2019 hingga 2023 Provinsi Jawa Tengah selalu berada pada posisi 10 besar dengan tingkat kecurangan tertinggi. Namun pada kurun waktu tersebut, pemerintah kabupaten dan kota

⁶ Natalis Christian dan Lenny Julyanti, "ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD" 6, no. 2 (2022).

⁷ Anandya dkk., "Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023."

memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).⁸ Secara lebih rinci angka korupsi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Data *Indonesia Corruption Watch* (Data diolah)

Gambar 1. 3 : Tren Korupsi di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023

Peran Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) diatur dalam Undang- Undang Nomor 15 Tahun 2004. BPKP bertanggung jawab untuk melakukan audit dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara dan daerah, yang mencakup evaluasi terhadap kebijakan, prosedur dan praktik administrasi di instansi pemerintah. Ketika BPKP mengidentifikasi adanya potensi *fraud*, BPKP dapat melakukan investigasi lebih lanjut dan menyarankan tindakan perbaikan yang diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam mengungkap kecurangan yang sudah terjadi serta dapat mencegah praktik-praktik tidak etis di masa depan. Dengan demikian, peran BPKP dalam sektor pemerintah menjadi sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam

⁸ Humas Jateng, [Jatengprov.go.id](https://jatengprov.go.id), Pemprov Jateng Berhasil Pertahankan Opini WTP Kali ke-13, 4 Juni 2024, <https://jatengprov.go.id/publik/pemprov-jateng-berhasil-pertahankan-opini-wtp-kali-ke-13/>.

pengelolaan keuangan publik, serta mengurangi tingkat kecurangan di Jawa Tengah.

Banyak kasus kecurangan yang diungkap dan ditangani oleh Perwakilan BPKP Jawa Tengah termasuk kasus kecurangan dibidang kesehatan, infrastruktur dan pemerintahan. Penanganan kasus-kasus ini menunjukkan peran penting BPKP Jawa Tengah dalam pengungkap *fraud* dan memperkuat sistem pengawasan keuangan di daerah.

Tabel 1. 1 Beberapa kasus kecurangan yang diungkap dan ditangani langsung oleh BPKP Jawa Tengah:

Kasus	Deskripsi kasus
Pembobolan bank pemerintah di Semarang yang merugikan negara sebesar Rp 7,7 miliar. (Tahun 2019-2021)	Skandal besar yang melibatkan pembobolan bank milik pemerintah di Semarang yang terjadi antara tahun 2019 dan 2021, yaitu seorang kepala unit pemasaran bank pemerintah yang menggelapkan dana dengan menggunakan klaim asuransi, pinjaman fiktif serta mencairkan kredit atas nama debitur yang meninggal dunia. Akibat dari tindakan ini, kerugian negara mencapai Rp 7,7 miliar. BPKP berperan dalam mengaudit kerugian negara akibat skandal tersebut. ⁹
Kasus korupsi anggaran bantuan organisasi pada pos biaya komunikasi pemerintahan APBN 2004 yang merugikan negara mencapai Rp 5 miliar. (Tahun 2004)	Kasus korupsi di pemerintahan Jawa Tengah yang dilakukan oleh Wali Kota Semarang pada tahun 2004 , Sukawi Sutarip yang melakukan tindak korupsi anggaran bantuan organisasi pada pos biaya komunikasi pemerintahan APBN yang merugikan negara mencapai Rp 5 miliar. ¹⁰

⁹ Didik Kusbiantoro, ANTARA, BPKP: Pembobolan bank pemerintah di Semarang merugikan Rp7,7 miliar, 13 Mei 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4101378/bpkp-pembobolan-bank-pemerintah-di-semarang-rugikan-rp77-miliar>.

¹⁰ Ruslan Burhani, ANTARA, BPKP Temukan Kerugian Rp5 Miliar Kasus Sukawi, 5 Agustus 2008, <https://www.antaranews.com/berita/111840/bpkp-temukan-kerugian-rp5-miliar-kasus-sukawi>.

Rumah Sakit di Jawa Tengah terlibat dalam <i>fraud</i> terkait klaim kesehatan fiktif BPJS Kesehatan senilai sekitar Rp 29,4 miliar. (Tahun 2024)	Pada tahun 2024, ditemukan kasus <i>fraud</i> terkait klaim kesehatan fiktif oleh tiga rumah sakit yang menyebabkan kerugian besar terhadap BPJS Kesehatan senilai Rp 35 miliar. Salah satu rumah sakit di Jawa Tengah terlibat dalam klaim fiktif sekitar Rp 29,4 miliar, melibatkan lebih dari 22.500 klaim yang dimanipulasi. Modus yang digunakan mencakup penjiplakan klaim pasien lain, inflasi tagihan obat, dan manipulasi diagnosis dan praktik <i>phantom billing</i> . Kasus ini ditangani oleh berbagai pihak, termasuk BPKP dan KPK. ¹¹
Kasus korupsi terkait pembangunan infrastruktur di Magelang sebesar Rp 1 miliar. (Tahun 2022)	BPKP menindaklanjuti kasus korupsi terkait pembangunan infrastruktur di Magelang, termasuk pembangunan jalan yang tidak sesuai spesifikasi pada tahun 2022. Modus operasi yang dilakukan oleh Dirman(Kades) selaku tersangka yakni mencairkan dana desa senilai Rp 921.498.000 dan Bantuan keuangan Rp 230.000.000 yang tidak melibatkan tim pelaksana kegiatan serta pencairan itu tidak sesuai dengan APBNDes. Banyak kegiatan yang terkena imbas dari kecurangan tersebut seperti rehabilitasi jalan usaha tani, kesiapan desa tanggung bencana, pengadaan ternak kambing, dan pengadaan pupuk organik. ¹²
Kasus korupsi yang melibatkan dana Unit Pengelola Keuangan	Kasus tindak pidana korupsi di Magelang ini melibatkan pengelolaan dana yang seharusnya digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat namun disalahgunakan untuk usaha tembakau pribadi pada tahun 2022.

¹¹ Ignacio Geordi Oswaldo, detikFinance, Dirugikan Rp 35 M, BPJS kesehatan minta RS kembalikan uang klaim fiktif, 29 Juli 2024, <https://finance.detik.com/moneter/d-7463145/dirugikan-rp-35-m-bpjs-kesehatan-minta-rs-kembalikan-uang-klaim-fiktif>.

¹² Ida Fadilah, RADARSEMARANG.ID, Korupsi Bantuan Provinsi Jateng, Kades Girimulyo Magelang Dituntut 2,5 Tahun Penjara, 16 Oktober 2024, <https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/725203255/korupsi-bantuan-provinsi-jateng-kades-girimulyo-magelang-dituntut-25-tahun-penjara>.

(UPK) di Magelang sebesar Rp 314 juta. (Tahun 2022)	Penyelidikan oleh BPKP Jawa Tengah menemukan bahwa dana tersebut disalahgunakan oleh pihak yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan UPK, sehingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 314 juta. ¹³
---	--

Dilihat dari berbagai contoh kasus di atas pihak manajemen maupun internal audit pada pemerintahan pusat dan daerah perlu melakukan tindakan penekanan dan meminimalkan tindakan *fraud*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah sebuah organisasi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang mendapat tugas dari pemerintah untuk melakukan pemeriksaan transparansi melaporkan dan mengelola realisasi anggaran sektor publik, serta bertugas melakukan pengawasan realisasi anggaran daerah yang bersumber dari pemerintah pusat dan daerah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 mengenai Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian.

Menurut Ayu (2021) meningkatkan kasus-kasus seperti ini meresahkan dan merugikan. Pemerintah sendiri telah berupaya melakukan pencegahan dan pemberantasan dengan mengeluarkan peraturan lembaga yang bertanggung jawab menangani kasus, seperti BPK, BPKP, KPK, LSM seperti MTI dan ICW. Inisiatif dan metode yang digunakan merupakan strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan pengendalian anti-penipuan guna mengurangi kemungkinan penipuan. Kenyataannya tidak ada perusahaan yang kebal dari ancaman ini¹⁴.

Dalam praktiknya banyak ditemui di suatu negara kasus skandal *fraud* yang terjadi di berbagai sektor sehingga menimbulkan kerugian bagi negara dan keberlanjutan perusahaan. Sangat perlu dilakukan pengungkapan agar dapat

¹³ Rosa, Angga., sindonews, Korupsi Dana UPK Rp314.080.000, Mantan Kades di Magelang Dibui, 11 Maret 2022, <https://daerah.sindonews.com/read/710061/707/korupsi-dana-upk-rp314080000-mantan-kades-di-magelang-dibui-1647007382>.

¹⁴ Elisa Khoeriyah Sukawanda dan Cris Kuntadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Peran Penting Akuntansi Forensik, Dan Audit Investigasi," *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2024).

memperkecil kerugian yang tak terkendali salah satu caranya dengan melakukan audit investigasi. Menurut Yusriliana (2023) Audit Investigasi merupakan proses pengumpulan yang dilakukan untuk memastikan bahwa masalah itu benar dengan menguji, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan tindakan penipuan¹⁵.

Pengalaman auditor sangat berperan dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Auditor yang berpengalaman akan lebih tanggap dan selektif saat mendeteksi kekeliruan semakin auditor berpengalaman akan lebih teliti saat melakukan pemeriksaan sehingga mendapatkan laporan audit yang berkualitas. Dengan pengalaman kerja seorang auditor akan memperkecil tingkat kesalahan serta dapat meningkatkan keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Selain pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan juga diperlukan skeptisme profesional. Sikap skeptisisme profesional menciptakan keseimbangan antara kepercayaan dan kecurigaan. Keseimbangan ini terlihat dalam perencanaan audit, yang menguraikan prosedur yang harus dijalankan. Tingkat skeptisisme profesional yang rendah dapat menyebabkan kegagalan dalam mengidentifikasi kecurangan. Selain keahlian auditor dalam mengenali aktivitas kecurangan, skeptisisme profesional sangat penting. Keseimbangan antara kepercayaan dan kecurigaan sangat penting dalam proses perencanaan audit, di mana prosedur audit tertentu ditentukan. Ketika skeptisisme profesional tidak ada, hal itu dapat mengakibatkan kecurangan yang tidak terdeteksi, yang menyebabkan kerugian ekonomi bagi kantor akuntan publik. Lebih jauh, kegagalan ini dapat merusak reputasi akuntan publik di masyarakat dan mengikis kepercayaan investor di pasar modal.¹⁶

¹⁵ Febri Wahyu Setiawan dan Novita Sari, "Audit Investigasi Dan Whistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan Dengan Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 7, no. 1 (6 Februari 2024): 135–48, <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6411>.

¹⁶ Bambang Subiyanto, Kumba Digdowiseiso, Dan Noviyanti Mandasari, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor

Dalam hal mendeteksi kecurangan yang terjadi, kinerja seorang auditor menjadi sorotan publik karena maraknya skandal-skandal besar di negara maju dan berkembang. Salah satu faktor yang meningkatkan efektivitas auditor tersebut adalah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual mereka. Menurut Hoffman (2002) dalam Apriyanti dkk (2014:9) kecerdasan spiritual sebagai rasa keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara luas. Sementara individu diharapkan untuk menerapkan kecerdasan dalam pekerjaan mereka. Mereka yang menemukan makna pada hidup mereka dan mengintegrasikan spiritualitas ke dalam lingkungan kerja mereka cenderung berkinerja lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki kecerdasan spiritual.¹⁷ Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Isra 17:36)

Ayat di atas menggambarkan larangan bekerja tanpa pengetahuan yang memadai. Pemahaman yang memadai sangat penting ketika melakukan segala tugas, karena semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Dalam hal ini, auditor investigatif perlu mempertimbangkan keahlian dan pengetahuan mereka sendiri, karena pemahaman yang komprehensif dan tentang audit dan prinsip-prinsip hukum sangat untuk peran ini. Hal ini auditor harus merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan pengetahuan dan keterampilan umum yang dimiliki auditor.

Dalam Pengungkapan Kecurangan (FRAUD),” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 6 (28 Januari 2022): 2609–20, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1152>.

¹⁷ Eva Marin Sambo, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan” 2, no. 3 (2023).

Telah dilakukan berbagai penelitian agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan kasus *fraud* di Indonesia, yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Lutfi (2023)¹⁸ audit investigasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*, sehingga semakin baik penerapan audit investigasi semakin baik pula pengungkapan *Fraud*. Audit investigasi dilakukan karena mempunyai peran aktif untuk menemukan kebenaran permasalahan dan bukti kecurangan melalui proses pencarian, penemuan, pengujian, pengumpulan, penganalisis dan pengevaluasian bukti-bukti yang sesuai dengan tindakan *fraud* serta untuk mengungkap fakta – fakta dan kejadian *fraud* yang sebenarnya. Dalam BPKP audit investigasi berperan efektif dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan suatu kasus apabila terdeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Alfia (2022)¹⁹ yang menyatakan audit investigasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa audit investigasi tidak berpengaruh sepenuhnya menginvestigasi seluruh kasus tindak pidana korupsi yang terjadi di pemerintahan.

Penelitian oleh Rita J.D. Atarwaman (2022)²⁰ menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan mereka untuk mengungkapkan *fraud*. Hal ini kemampuan auditor untuk mengidentifikasi aktivitas kemampuan meningkat seiring dengan tingkat pengalaman mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit merupakan faktor individu yang dapat ditingkatkan melalui jumlah tugas yang dilakukan oleh auditor sehingga mempengaruhi kemahiran auditor dalam mendeteksi *fraud*. Namun, ada penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian Ulfa Novita (2015)²¹ menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan

¹⁸ Muchtar Lutfi, Masdar Mas'ud, dan Syamsuri Rahim, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan," t.t.

¹⁹ Ahmad Alfia, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)" 15, no. 1 (2022).

²⁰ Rita J D Atarwaman, "Research & Learning in Primary Education," t.t.

²¹ "33880-ID-pengaruh-pengalaman-beba - Ulfa" 2, no. 1 (2015): 1–16.

tidak signifikan terhadap pendeteksian *fraud* karena pihak tertentu dapat menutupi kecurangan yang menyebabkan kecurangan sulit dideteksi walaupun dengan seorang yang telah berpengalaman, sehingga terdapat inkonsistensi pada hasil temuan penelitian.

Menurut penelitian yang dilakukan Wahyudi Pamungkas (2022)²² menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat skeptisme profesional seseorang akan dapat mendeteksi kecurangan dengan lebih mudah dibanding auditor yang mempunyai skeptisme profesional rendah. Seorang auditor harus mempunyai skeptisme profesional dalam melaksanakan penugasan audit agar dapat mendeteksi kecurangan serta dapat terhindar dari kegagalan audit. Namun ditemukan penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rudy Suryanto (2017)²³ yang menyatakan skeptisme profesional tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan dan Pada penelitian yang dilakukan oleh Erdita Faradilla, Juliyanty, dan Andika (2021)²⁴ menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Ketidak signifikkannya skeptisme profesional dipengaruhi karena kegagalan untuk mematuhi standar audit yang telah ditentukan.

Menurut penelitian yang dilakukan Ahmad Alfia (2022)²⁵ menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengajaran spiritual kepada seseorang agar dapat mengekspresikan dan setiap tindakan yang diambil

²² Wahyuadi Pamungkas dan Jaeni, "Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)," *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (24 Juni 2022): 99–109, <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.622>.

²³ Rudy Suryanto, Yosita Indriyani, dan Hafiez Sofyani, "Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.18196/jai.18163>.

²⁴ Erdita Faradilla dkk., "PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN," t.t.

²⁵ Alfia, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)."

lebih bermakna. Dengan jiwa spiritual yang baik maka dapat memaksimalkan auditor dalam pencegahan *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian Fikri Abdul Malik (2019) yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Studi ini menggunakan teori atribusi. Teori Atribusi yang diajukan oleh Luthans (2005) menggabungkan kecerdasan spiritual auditor sebagai sarana untuk mengatasi masalah. Teori ini menjelaskan perilaku individu dan menguraikan proses yang dilalui seseorang untuk memahami penyebab dan motivasi di balik tindakan penipuan. Dalam teori ini menguraikan berbagai variabel yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan. Teori ini juga telah banyak digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga teori ini sangat tepat dan relevan jika digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengungkapan *fraud*, tetapi masih ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini akan melakukan pengujian kembali, untuk membuktikan apakah dengan menggunakan variabel, sampel, dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dinda Larasati dkk (2020) dengan judul Teknik Audit Investigasi, Pengalaman dan Profesional Auditor Terhadap Pengungkapan *Fraud* : Kecerdasan Spiritual sebagai pemoderasi. Pada Kantor BPKP Provinsi Riau. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian yang dilakukan pada BPKP Provinsi Riau sedangkan lokasi pada penelitian ini BPKP perwakilan Jawa Tengah. Variabel independen dalam penelitian ini juga berbeda, penulis menambahkan Skeptisme Profesional dan menjadikan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dipaparkan di atas mengenai pengaruh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*. Hasil penelitian sebelumnya masih ditemui adanya perbedaan sehingga saat ini masih menjadi perbincangan mengenai keefektifan variabel-variabel di atas mengenai pengungkapan *fraud*.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengungkapan *Fraud* ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan maraknya kejadian kecurangan di Indonesia dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan *fraud* tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti berkaitan dengan hal tersebut antara lain:

1. Apakah Audit Investigasi berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
3. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
4. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini berbagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Audit Investigasi terhadap pengungkapan *Fraud*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor terhadap pengungkapan *Fraud*,
3. Untuk menganalisis pengaruh Skeptisme Profesional terhadap pengungkapan *Fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyempurnakan teori atribusi (Fritz Heider, 1958), yang selama ini hanya berfokus pada pemahaman penyebab

tindakan orang lain, di mana mungkin terdapat sebab dan motif tertentu sehingga perilaku orang lain sulit dipahami.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan saran, wawasan, dan inovasi bagi auditor investigasi Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provisi Jawa Tengah untuk mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan di berbagai sektor dengan baik. Serta dapat dijadikan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya terkait audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*.

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan pada penelitian ini bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Berikut ini sistematika penulisan pada proposal skripsi antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan beberapa deskripsi teori yang berkaitan dengan audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, kecerdasan spiritual dan pengungkapan *Fraud*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang gambaran umum Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan kendala dalam menyusun skripsi, saran untuk berbagai pihak dan kata penutup

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Fritz Heider mengemukakan teori atribusi untuk pertama kalinya pada tahun 1958. Heider mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku dibentuk oleh perpaduan antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal mencakup faktor-faktor yang muncul dari dalam individu, termasuk kemampuan, keterampilan sifat karakter, sikap, dan usaha, yang semuanya dapat secara signifikan memengaruhi kinerja dan perilaku. Sebaliknya kekuatan eksternal terdiri dari unsur-unsur di luar kendali individu, seperti tekanan situasional dan tantangan di tempat kerja. Proses atribusi berfungsi sebagai mekanisme persepsi untuk menilai apakah perilaku atau peristiwa yang diamati sebagian dikaitkan dengan faktor internal atau eksternal. Proses ini memiliki signifikansi yang cukup besar, karena dapat membangun hubungan sebab-akibat dan selanjutnya memengaruhi perilaku dan tindakan orang lain di masa mendatang.²⁶

Menurut Heider (1958) dalam Rita J. D. Atarwaman (2022), Proses atribusi terdiri dari tiga tahap mendasar: 1. Seseorang harus secara langsung mengamati dan menyaksikan perilaku tersebut. 2. Seseorang harus memiliki keyakinan bahwa perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja. 3. Seseorang harus menilai apakah mereka menganggap orang lain terdorong untuk terlibat dalam perilaku tersebut.²⁷

Teori atribusi memberikan wawasan bagaimana memahami motif dibalik tindakan seseorang. Kinerja dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal mereka termasuk sifat, karakter, sikap, kemampuan, keterampilan, dan usaha, dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku seseorang. Teori atribusi ini berkenaan dengan cara individu menghubungkan alasan dibalik perilaku orang lain, berdasarkan faktor internal seperti sifat, karakter, dan sikap,

²⁶ Wibowo, "Perilaku dalam Organisasi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

²⁷ Ibid,

atau pengaruh eksternal yang berasal dari situasi atau keadaan tertentu yang mempengaruhi tindakan individu.²⁸ Menurut Weiner (1980) teori atribusi merupakan teori kontenporer yang sangat berpengaruh dan memiliki implikasi bagi motivasi akademik. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu lebih banyak yang berasal dari dalam diri auditor dibandingkan dengan situasi atau kondisi lingkungan.²⁹

Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana auditor melalui audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi tindakan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Keempat faktor tersebut berasal dari eksternal dan internal yang mendorong auditor untuk mencapai pelaksanaan audit yang efektif dalam mengungkapkan kecurangan.

2.2. Audit Investigasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herlambang (2011), Audit Investigasi mengacu pada audit atau penyelidikan yang bertujuan untuk mengungkap dan mengidentifikasi penipuan atau aktivitas kriminal melalui metode, prosedur, atau teknik yang biasanya digunakan dalam investigasi kriminal. Tujuan audit investigasi adalah menemukan atau mendeteksi kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam audit investigasi identik dengan yang digunakan dalam audit keuangan, audit kinerja, atau audit lainnya dengan tujuan tertentu pendekatan, prosedur, dan teknik relatif berbeda.³⁰

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan Audit Investigasi sebagai pendekatan sistematis untuk menangani masalah yang terkait

²⁸ Muhammad Fadila Laitupa dan Hedy Hehanussa, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020).

²⁹ Rozmita Dewi Yuniarti R dan Elsa Tiara, "PENGARUH PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AKUNTAN FORENSIK TERHADAP KUALITAS BUKTI AUDIT GUNA MENGUNGKAP FRAUD," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (27 April 2015): 617, <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6608>.

³⁰ Sukawanda dan Kuntadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Peran Penting Akuntansi Forensik, Dan Audit Investigasi."

dengan tanda-tanda penipuan secara menyeluruh dari awal hingga akhir. Audit investigasi mencakup cara memperoleh berbagai jenis bukti, memberi kesaksian, menulis laporan, serta membantu dalam mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan.³¹

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 berkaitan dengan prinsip audit investigasi yaitu seorang auditor harus bertindak adil sesuai fakta dan bukti yang ditemukan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan

“ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ” (QS. Al- Maidah 5:8)

Menurut tafsir Al-Tahlili ayat ini memerintah kepada seorang mukmin untuk senantiasa melaksanakan pekerjaan dengan cermat, jujur, dan berlaku adil walaupun terhadap seorang yang mungkin tidak kita sukai.³² Dalam ayat ini mengajarkan prinsip keadilan dan objektivitas, yang penting dalam audit investigasi untuk mengungkap kebenaran tanpa bias atau pengaruh pribadi.

³¹ Moch Deny Setiawan dan Tri Ratnawati, “Studi Literature: Pengaruh Teknik Audit Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud,” *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 1 (22 Desember 2023): 264–73, <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1366>.

³² Tafsir surat Al-Maidah ayat 8, t.t., https://surahquran.com/tafsir-id-aya-8-sora-5.html#google_vignette.

2.3. Pengalaman Auditor

Menurut Oxford English Dictionary (1978), pengalaman merujuk pada pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan melalui observasi langsung atau keterlibatan dalam peristiwa dan aktivitas di dunia nyata. Pengalaman juga merupakan proses yang dialami individu di masa lalu dalam pekerjaan tertentu, yang membantu mereka memahami pekerjaan dan keterampilan mereka dengan lebih mendalam.³³

Pengalaman auditor mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas auditor melalui keragaman tugas, durasi kerja, dan jumlah penugasan yang dijalani. Pernyataan Mulyani (2002) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah hasil dari interaksi yang diperoleh. Pengalaman ini menjadi faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, karena auditor berpengalaman cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi kesalahan dalam proses audit dibanding dengan auditor pemula yang belum banyak menjalani penugasan dan belum memiliki banyak pengalaman.³⁴

Jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan serta durasi penugasan yang diemban oleh seorang auditor akan mempengaruhi tingkat pengalaman auditor tersebut. Pengalaman yang memadai membuat auditor lebih percaya diri dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan. Perbedaan tingkat pengalaman mencerminkan tingkat pengetahuan yang dimiliki dalam mengidentifikasi kecurangan dan kesalahan.

Pengalaman kerja auditor merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang diperoleh selama masa kerja. Auditor dengan pengalaman minimal 3 tahun dianggap telah cukup memiliki jam terbang untuk memahami standar audit, mengidentifikasi kesalahan, serta membuat keputusan yang tepat

³³ Atarwaman, "Research & Learning in Primary Education."

³⁴ Fiqra Saridewi dkk., "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud," *Center of Economic Students Journal* 5, no. 1 (31 Januari 2022): 74–85, <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>.

dalam proses audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan karena auditor menjadi lebih terampil dan memahami berbagai situasi audit secara mendalam.³⁵ Menurut Mulyadi (2014), pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja minimal 3 tahun bagi auditor yang ingin memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik. Persyaratan ini menunjukkan bahwa 3 tahun masa kerja dianggap sebagai batas minimal untuk membangun reputasi dan kompetensi profesional auditor di bidang audit.³⁶

2.4. Skeptisme Profesional

Mautz dan Sharaf (1993) mendefinisikan skeptisme profesional sebagai kondisi di mana auditor memiliki kecenderungan untuk tidak langsung mempercayai atau cenderung meragukan sesuatu. Secara umum, skeptisme profesional bersifat relatif, sebab setiap auditor dapat menunjukkan tingkat skeptisme yang berbeda-beda. Sikap dasar seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh pada cara ia bersikap saat menjalani profesinya, baik itu dipengaruhi oleh sikap bawaan faktor lingkungan. Dengan demikian, tingkat skeptisme profesional auditor oleh sikap skeptis yang sudah tertanam dalam dirinya.³⁷

Dalam menilai bukti audit sangat diperlukan sikap skeptisme profesional. Skeptisme merupakan sikap kritis dalam mengevaluasi kehandalan *asersi* atau bukti yang diperoleh, sehingga dapat memastikan bahwa proses audit dilakukan secara efektif.³⁸ Ketidakmampuan mendeteksi kecurangan disebabkan rendahnya

³⁵ Riye Indah Savitri, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan" 1 (t.t.).

³⁶ Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan Putu Ayu Kusumawati, "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 2 (26 Januari 2024): 240–50, <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>.

³⁷ Kirana Ikhtiari, "Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan," t.t.

³⁸ Sukawanda dan Kuntadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Peran Penting Akuntansi Forensik, Dan Audit Investigasi."

skeptisme yang dimiliki auditor karena auditor percaya terhadap *asersi* yang diberikan manajemen begitu saja tanpa memiliki bukti pendukung *asersi*.

Dalam praktik audit, penting bagi auditor untuk membangun pola pikir skeptis yang konsisten. Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menekankan bahwa skeptisme profesional mencakup kebiasaan mempertanyakan dan menilai bukti audit secara tajam. Sejalan dengan itu, Internasional Standards on Auditing (IAASB, 2009) mendefinisikan skeptisme profesional sebagai kemampuan untuk mempertahankan pikiran yang kritis dan penuh kewaspadaan terhadap salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau tindak kecurangan. Dalam Center for Audit Quality, 2010, Karakteristik skeptisme profesional yaitu setiap tahapan audit, auditor harus mengedepankan sikap bertanya, bersikap waspada, dan mengevaluasi secara kritis semua informasi yang diperoleh. Penerapan skeptisme profesional hanya dapat tercapai bila auditor memahami bahwa sekalipun sistem pengendalian internal telah dirancang dengan baik, tetap saja terdapat kemungkinan celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.³⁹

Dalam Al Qur'an surat al-hujurat ayat 6 berkaitan dengan pentingnya sikap skeptisme profesional yaitu kehati-hatian dan memeriksa segala sesuatu berkaitan dengan kebenaran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan

“ Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-Mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q,S Al-Hujurat 49:6)

³⁹ Bani Saad, “Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan,” 2019.

Menurut Tafsir as-Sa'di (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yang merupakan pakar tafsir pada abad 14 H QS. Al-hujurat ayat 6 menjelaskan mengenai tata krama dan sopan santun yang harus dianut dan dipraktikkan oleh orang yang berbuat baik, penting untuk mencermati dan tidak menerimanya begitu saja, karena hal ini dapat menimbulkan bahaya besar dan berujung pada perbuatan salah. Dalam ayat ini juga terdapat dalil yang menunjukkan bahwa berita orang jujur itu dapat diterima, berita pendusta ditolak, sedangkan berita orang yang fasik harus ditahan terlebih dahulu sebagaimana yang dijelaskan di atas.⁴⁰

2.5. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dipopulerkan oleh Danah Zohar dan Lan Marshall, menurut mereka kecerdasan spiritual merupakan kecakapan internal, bawaan dari otak dan psikis manusia, hal ini menggambarkan sumber paling dalam hati semesta itu sendiri, maka dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa. Lebih lanjut menurut Zohar dan Marshall yang mengatakan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan konteks hidup manusia yang lebih luas dan kaya.⁴¹ Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memberikan nilai, makna dan keyakinan tentang kehidupan.⁴²

Menurut Akhmad Nur Said (2018) Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan untuk menghadapi persoalan yang berhubungan dengan makna dan nilai, yakni kecerdasan dalam menempatkan perilaku serta kehidupan dalam

⁴⁰ TafsirWeb, TafsirWeb, t.t., <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>.

⁴¹ Fitria M.Pd, "KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI (AKHLAK)" (Bogor: Guepedia, 2020).

⁴² Irma Istiariani, "The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud," *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 5, no. 1 (30 Juli 2024): 17–36, <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.

konteks makna yang semakin luas, serta mengevaluasi tindakan dan perjalanan hidup sehingga terasa lebih bermakna dibandingkan dengan individu lainnya.⁴³

Seseorang yang menyadari akan adanya potensi spiritual maka segala tindakannya akan sejalan dengan rumusan perjanjian dengan Tuhan. Kesadaran tersebut sering ditunjukkan oleh orang yang mukmin dengan meninggalkan perkataan dan perbuatan yang tidak bernilai atau tak bermakna, dalam kata lain seorang yang mukmin dalam hal ini mempunyai kemampuan menilai perbuatan tersebut bermanfaat atau tidak. Kemampuan tersebut tentu didahului oleh kemampuan memiliki hubungan yang berkualitas terhadap pencipta.⁴⁴ Adapun sifat dan ciri-ciri orang yang mukmin di dalam al-Qur'an digambarkan melalui surat Al-mukminun,

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ^٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ^٣

Terjemahan

“*Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin, (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatunya, orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.*” (QS. Al-Mukminun 23:1-3)

Menurut Quraish Shihab ayat ini menerangkan tentang dampak dari keimanan yang bersifat transenden dan menerangkan sifat-sifat seseorang yang mempunyai keimanan tersebut.⁴⁵ Seorang mukmin memiliki kesadaran bahwa hidup ini sangat singkat sehingga harus dapat memiliki perkataan dan tindakan yang bermanfaat. Kemampuan memilih ini dapat dikatakan dengan kecerdasan spiritual.

Semakin baik tingkat spiritual individu, semakin rendah intensitas individu untuk melakukan *fraud*. *Fraud* memiliki magnet yang kuat yang mampu menarik

⁴³ Vanisha Patika Sari, “PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN ASURANSI DI KOTA BENGKULU)” 8, no. 1 (2024).

⁴⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, “KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 9, no. 2 (25 Agustus 2019): 62–73, <https://doi.org/10.53976/jmi.v9i2.209>.

⁴⁵ Muhammad Quraish Shihab, “Tafsir al-Misbah,” hal 321.

individu untuk melakukannya. Penyebab utama individu melakukan tindakan *fraud* karena adanya uang. Nilai-nilai spiritualitas dapat diupayakan dengan menegakkan beberapa prinsip, di antaranya prinsip *ability to reframe* dan prinsip *positive use of adversity*. Prinsip *ability to reframe* dapat ditegakkan oleh anggota organisasi dengan cara menjadikan kasus *fraud* yang pernah terjadi di perusahaan sebagai pengalaman dan pelajaran, karena pengalaman adalah pelajaran hidup terbaik, agar kejadian *fraud* itu tidak terjadi lagi. Selanjutnya prinsip *positive use of adversity* dapat diterapkan dengan cara tidak mudah percaya dengan orang lain, meskipun orang tersebut dekat dengan diri kita.⁴⁶

2.6. Pengungkapan *Fraud*

2.6.1 *Fraud* (Kecurangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *Fraud* atau kecurangan merupakan segala tindakan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang ingin diraih. Kecurangan pada penyimpangan laporan keuangan terjadi ketika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan apa yang terjadi secara sengaja terhadap pemegang saham ataupun pemangku kepentingan. Penyimpangan laporan keuangan sering terjadi karena untuk mendapatkan keuntungan perusahaan maupun dengan tujuan agar mencapai suatu manfaat tertentu.⁴⁷

Dalam pandangan Islam, Kecurangan merupakan perbuatan terlarang karena berdampak merugikan suatu pihak tertentu. Kecurangan (*fraud*) banyak dilakukan pemimpin kepada bawahannya karena merasa mempunyai kekuasaan atas kedudukan, dan jabatan. Banyak pihak-pihak tertentu yang menyalahgunakan jabatannya dengan melakukan kecurangan seperti melakukan kebohongan yang disengaja, serta memanipulasi laporan keuangan

⁴⁶ Istiariani, "The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud," 30 Juli 2024.

⁴⁷ Natalis Christian dan Joelyn Veronica, "DAMPAK KECURANGAN PADA BIDANG KEUANGAN DAN NON- KEUANGAN TERHADAP JENIS FRAUD DI INDONESIA" 08, no. 01 (2022).

untuk memperoleh keuntungan aset yang banyak. Allah telah melarang manusia untuk melakukan tindakan kecurangan dengan menghalalkan berbagai cara dan tidak melakukan tindakan yang jujur agar tujuannya tercapai. Sebagaimana yang tercantum dalam Surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal 8:27)

2.6.2 Jenis-jenis *Fraud*

Dalam penelitian Freebury D, Brown G,(2004) *Fraud* dikategorikan dalam 3 jenis menurut *Uniform Occupational Fraud Classification System* atau sering dikenal sebagai *Fraud Tree* yaitu:

1. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriations*)

Penyalahgunaan aset merupakan tindakan pencurian atau penyalahgunaan aset milik organisasi. Contoh umum termasuk pencurian pendapatan, pencurian inventaris, dan penipuan penggajian. Penyalahgunaan aset dapat dibagi menjadi 2 jenis: pertama, penyimpanan aset berbentuk kas, seperti penggelapan uang tunai atau menerima pembayaran cek dari pelanggan; kedua, penyimpanan aset non-kas, seperti menggunakan fasilitas lembaga untuk keuntungan pribadi.

2. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi, yaitu penggunaan pengaruh penipu dalam transaksi bisnis dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan mengurangi atau melebihi jumlah tagihan, yang bertentangan dengan kepentingan lembaga yang ditipu. Korupsi biasanya diwujudkan dengan menerima suap, dan terlibat dalam kepentingan konflik kepentingan.

3. Kecurangan pada laporan keuangan (*Fraudulent Statements*)

Kecurangan pada laporan keuangan sering berkaitan mengenai laporan keuangan perusahaan yang dipalsukan. *Fraudulent statements* digolongkan menjadi 2 jenis yaitu *financial* dan *non-financial*. Contoh kasus yang sering terjadi pada jenis kecurangan tersebut seperti melebihkan pendapatan, dan mengecilkan kewajiban atau beban, pemalsuan bukti transaksi, mencatat transaksi yang tidak sesuai dengan pengeluaran.⁴⁸

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Penelitian	Hasil
1.	Wahyuadi Pamungkas, Jaeni (2022)	Akuntansi Forensik (X1), Audit Investigatif, Independensi (X2), dan Skeptisme Profesional (X3)	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian Kuantitatif.	X1 tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X3 tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .
2.	Aisyah Sekar Ningrum,	Audit Investigasi (X1),	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian Kuantitatif.	X1 berdampak signifikan dan positif

⁴⁸ Christian dan Veronica.

	Nanada Suci Handayani Umagap, Nera Marinda Machdar. (2024)				mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i>
3.	Riski Firmansyah, Sri Trisnaningsih (2023)	Sikap Auditor Forensik (X1), Skeptisme Profesional (X2), Kemampuan (X3) dan Pengalaman Auditor Investigatif (X4)	Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> .	-Penelitian kuantitatif dengan data primer. -analisis regresi linier berganda	X1 berdampak positif terhadap Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> , X2 berdampak positif terhadap Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> , X3 berdampak positif terhadap Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> , X4 berpengaruh positif terhadap Efektivitas pelaksanaan prosedur audit .dalam pengungkapan <i>fraud</i>

4.	Bambang Subiyanto, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kebribadian (2022)	Pengalaman Kerja (X1), Skeptisme Profesional (X2), Tipe kepribadian (X4)	Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (<i>Fraud</i>).	-Penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. - Metode analisis regresi linear berganda.	X1 berdampak positif mempengaruhi kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan. X2 berdampak positif mempengaruhi kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan. X3 berdampak negatif mempengaruhi kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan.
5.	Muchtar Lutfi, Masdar Mas'ud, Syamsuri Rahim. (2023)	Audit Forensik (X1), Audit Investigatif (X2), Dan Profesionalism e Judgment (X3).	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian kuantitatif dengan data primer. -Analisis regresi linier berganda.	X1 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .

6.	Cris Kuntadi, Rachma Syah Fitri Isnani, Rachmat Pramukty (2023)	Akuntansi Forensik (X1), Audit Investigatif (X2), Independensi (X3), dan Skeptisme Profesional (X4).	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian kualitatif dan studi literatur (<i>Library Research</i>).	X1 berdampak positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . X4 berdampak positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> .
7.	Fiqro Saridewi.L, Darwis Lannai, Asriady, Andika Pramukti, Subhan. (2022)	Kompetensi (X1), Skeptisme Profesional (X2), Pengalaman Auditor (X3).	Pengungkapan <i>Fraud</i> .	-Penelitian kuantitatif dengan metode analisis data statistik deskriptif. -Analisis regresi linier berganda.	X1 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X4 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .

8.	Ekarista Isowati Sinaga, Mulia Rahmah (2023)	Akuntansi Forensik (X1) dan Audit Investigasi (X2).	Pengungkapan <i>Fraud</i> Pelaporan Keuangan.	-Penelitian Kuantitatif.	X1 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif terhadap pengungkapan <i>fraud</i> .
9.	Sekar Intan Octavianing rum, Cris Kundati (2022)	Independensi Auditor (X1), Pengalaman Auditor Investigasi (X2), dan Skeptisme Profesional (X3)	Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan <i>fraud</i> .	-Penelitian kualitatif dan studi literatur (<i>Library Research</i>).	X1 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .
10.	Vika Frassasti, Novita Weningtyas Respati, Wahyudin Nor. (2023)	Independensi (X1), Pengalaman Auditor (X2), Skeptisme Profesional (X3), Beban Kerja (X4) dan Kompetensi (X4).	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian kuantitatif.	X1 berdampak negatif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak negatif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .

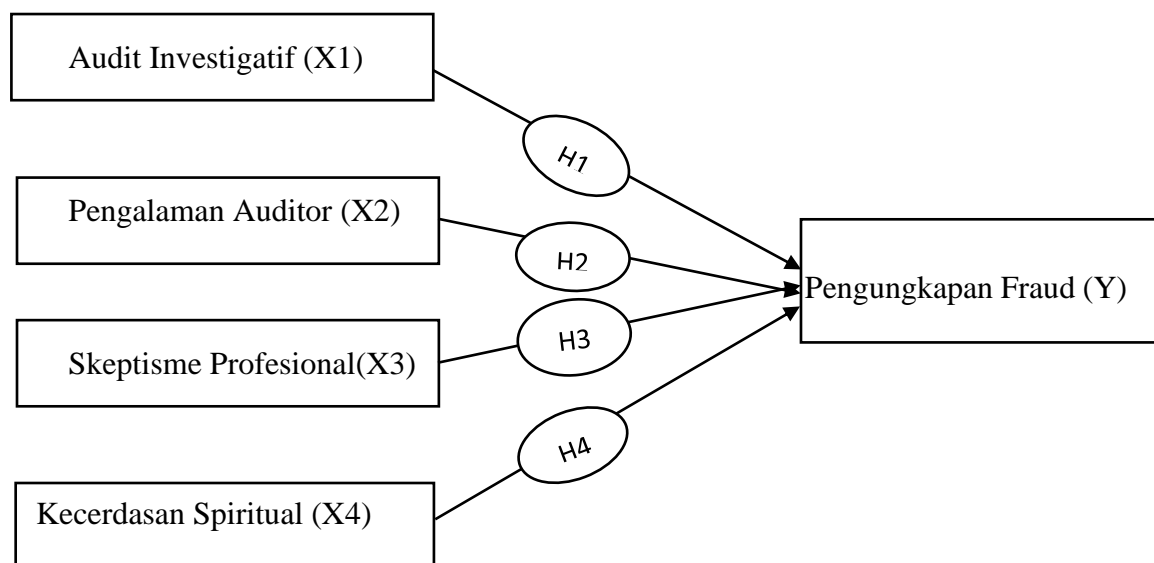
					X4 berdampak negatif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X5 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .
11.	Fikri Abdul Malik, Pupung Purnamasari, dan Mey Maemunah (2019)	Kecerdasan Spiritual (X1) dan Profesionalisme Auditor Internal (X2).	Pengungkapan Kecurangan	-Penelitian kuantitatif dengan data primer. -Analisis regresi berganda.	X1 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan kecurangan. X2 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan kecurangan.
12.	Aris Dianto (2023)	Akuntansi Forensik (X1), Audit Investigatif (X2), <i>Profesional Judgment</i> (X3), dan <i>Whistleblower</i> (X4)	Pengungkapan <i>Fraud</i>	-Penelitian kuantitatif	X1 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X4 berdampak positif dan signifikan

					mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .
13.	Bianca Monic Darmandi (2022)	Pengalaman Kerja (X1), Skeptisme Profesional Auditor (X2).	Mendeteksi Kecurangan.	-Penelitian kuantitatif	X1 berdampak negatif dalam mendeteksi kecurangan. X2 berdampak positif dalam mendeteksi kecurangan.
14.	Carla Maha Putri (2020)	Pengendalian Internal (X1), Audit Investigatif (X2), Pengalaman (X3), Profesionalisme (X4) dan Akuntansi Forensik (X5).	Pengungkapan <i>Fraud</i> .	-Penelitian kuantitatif	X1 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X2 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X3 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X4 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> . X5 berdampak positif mempengaruhi pengungkapan <i>fraud</i> .
15.	Ahmad Alfiar, Jaeni (2022)	Audit Forensik (X1), Audit Investigasi (X2), Profesionalisme	Pencegahan <i>Fraud</i>	-Penelitian kuantitatif	X1 berdampak negatif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .

		e (X3), dan Kecerdasan Spiritual (X4)			X2 berdampak negatif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . X3 berdampak negatif terhadap pencegahan <i>Fraud</i> . X4 berdampak positif signifikan mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> .
--	--	---	--	--	---

2.8. Kerangka Pemikiran

Sesuai penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang hingga penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*. Oleh karena itu, kerangka konseptual untuk studi ini diartikulasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pengungkapan *Fraud*

Audit investigasi berfungsi sebagai metode yang efektif untuk mengungkapkan adanya kecurangan. Melalui audit investigasi, memungkinkan penyidik menentukan dengan pasti apakah terdakwa bersalah. Dalam audit investigasi tugas utama auditor adalah mencari bukti, terkhusus bukti berbentuk surat digunakan untuk memperkuat dugaan oleh penyidik, namun pelaksanaan audit investigasi harus seefektif mungkin.⁴⁹

Menurut teori atribusi, audit investigasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menilai penyebab suatu peristiwa, seperti kecurangan atau manipulasi keuangan. Dalam teori ini, audit investigasi membantu auditor membentuk persepsi yang mendalam tentang motif dibalik kecurangan yang ditemukan serta membantu auditor menganalisis penyebab *fraud* dengan membedakan antara faktor internal dan eksternal. Dengan pemahaman ini, auditor dapat lebih efektif dalam menyesuaikan strategi investigasi mereka, serta dapat mengungkap dan mengklasifikasikan jenis *fraud* yang terjadi, apakah disebabkan oleh faktor individu atau sistematis.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Muchtar Lutfi, Masdar Mas'ud, dan Syamsuri Rahim(2023) yang menunjukkan bahwa audit investigasi berpengaruh positif signifikan mempengaruhi pengungkapan *fraud*.⁵⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aris Dianto (2023) menyatakan bahwa audit

⁴⁹ Dinda Larasati, Andreas Andreas, dan Rofika Rofika, "TEKNIK AUDIT INVESTIGATIF, PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR PADA PENGUNGKAPAN KECURANGAN : KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI," *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1, no. 1 (22 Maret 2020): 149–68, <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.150-169>.

⁵⁰ Lutfi, Mas'ud, dan Rahim, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan," t.t.

investigasi berpengaruh positif signifikan mempengaruhi pengungkapan *fraud*.⁵¹ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Novia Ramadhana, Kartika, dan Riza Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa Audit Investigasi berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan kecurangan.⁵²

H0: Audit Investigasi tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

H1: Audit Investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

2.9.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pengungkapan *Fraud*.

Auditor yang terampil memiliki pemahaman yang lebih mendalam, dapat menawarkan pembenaran logis atas perbedaan yang ditemukan dalam laporan keuangan, dan mampu mengkategorikan kesalahan menurut tujuan audit dan kerangka sistem akuntansi yang digunakan.⁵³

Berdasarkan Teori Atribusi, Pengalaman auditor merupakan faktor internal yang mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan *fraud* demi mencapai hasil audit yang maksimal. Auditor yang dilengkapi dengan pengalaman kerja yang dimiliki, dapat mengemukakan pendapatnya secara akurat dan tepat, karena pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk pendekatan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan. Untuk memberikan opini audit yang adil dan sesuai, seorang auditor harus memanfaatkan keahliannya dengan mempertahankan pola pikir yang independen dan skeptis, yang memungkinkannya untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang memadai. Kualitas audit yang dihasilkan didukung oleh

⁵¹ Aris Dianto, “Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud,” *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (24 Agustus 2023): 11–23, <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>.

⁵² Rizki Novia Ramadhana, Kartika Rachma Sari, dan Riza Wahyudi, “PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INVESTIGASI DAN AKUNTANSI FORENSIK TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN PALI,” *Jurnal Bina Akuntansi* 11, no. 1 (6 Januari 2024): 18–32, <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.531>.

⁵³ Agoes, *Akuntansi : Petunjuk praktis pemeriksaan oleh akuntan*, Edisi 5 (Jakarta: Selemba empat, 2017).

pengalaman auditor yang luas, yang juga membiasakannya dengan tantangan dan masalah pekerjaan yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin tinggi tingkat tanggung jawab yang dipikulnya dalam melakukan audit, ditambah dengan kecenderungan untuk bersikap cermat terhadap bukti.

Penelitian Carla Maha Putri, dan Sri Dewi Wahyundaru (2020) juga mendukung bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.⁵⁴ Penelitian yang dilakukan Fiqra Saridewi (2022) juga memaparkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.⁵⁵

H0: Pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

2.9.3 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Pengungkapan *Fraud*.

Sebagaimana diuraikan dalam SA 200, Skeptisisme Profesional merupakan sikap yang ditandai oleh pola pikir yang mempertanyakan, kewaspadaan, dan kehati-hatian terhadap setiap elemen yang dapat menunjukkan potensi salah saji, baik karena penipuan atau kesalahan, bersama dengan penilaian kritis terhadap informasi audit.⁵⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional adalah sikap tidak mudah percaya terhadap bukti-bukti yang disediakan pihak manajemen serta mempunyai sikap mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis.

⁵⁴ Carla Maha Putri, "PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN, AUDIT INVESTIGATIF, PENGALAMAN, PROFESIONALISME, DAN AKUNTANSI FORENSIK YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD," 2020.

⁵⁵ Saridewi dkk., "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud," 31 Januari 2022.

⁵⁶ "SA 200 (Revisi 2021) - Naskah Final Satuan.pdf," t.t.

Menurut Teori Atribusi, skeptisme profesional dalam pengungkapan *fraud* merupakan faktor internal yang sangat penting dalam memengaruhi cara auditor menilai dan mengungkapkan kecurangan. Skeptisme profesional berperan penting dalam mengarahkan auditor melakukan atribusi yang akurat terhadap penyebab kecurangan, baik yang berasal dari internal organisasi maupun faktor eksternal. Teori atribusi membantu auditor bersikap skeptis dengan menekankan pada pentingnya analisis mendalam terhadap bukti. Skeptisme profesional memerlukan pengujian terhadap bukti yang ada, dan teori atribusi membantu auditor mempertimbangkan semua kemungkinan penyebab tindakan atau situasi yang mereka hadapi.

Hal ini juga didukung dengan penelitian Cris Kundati (2023) yang berpendapat bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.⁵⁷ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fiqra Saridewi (2022) juga menyatakan skeptisme profesional positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.⁵⁸

H0: Skeptisme Profesional tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

H3: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

2.9.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengungkapan *Fraud*.

Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan menemukan solusi saat menghadapi tantangan. Mengatasi dan menyelesaikan tantangan dalam hidup seseorang memungkinkan penafsiran tindakan dengan cara yang memfasilitasi aktualisasi diri. Dalam kaitannya dengan auditor, spiritualitas

⁵⁷ Cris Kuntadi, Rachma Syah Fitri Isnaini, dan Rachmat Pramukty, "PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (10 Januari 2022): 250–59, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>.

⁵⁸ Saridewi dkk., "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud," 31 Januari 2022.

menandakan bahwa kehidupan auditor berkembang dan dibentuk melalui keterlibatan dalam pekerjaan yang relevan, bermakna, dan menantang.⁵⁹

Menurut Teori Atribusi, kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berasal dari internal yang dapat membantu auditor memandang penyebab kecurangan dan memahami makna, nilai serta tujuan hidup yang mendalam. Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menilai dan memahami penyebab perilaku *fraud* dengan mempertimbangkan aspek spiritualitas, etika, dan nilai-nilai moral. Kecerdasan spiritual merujuk pada kapasitas individu untuk menerapkan nilai-nilai mendalam dan prinsip etika yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam mengungkapkan *fraud*, kecerdasan spiritual membantu auditor untuk melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas, yang melibatkan tanggung jawab moral dan spiritual.

Hal ini didukung dengan penelitian Malik (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.⁶⁰ Dalam penelitian lain yang dilakukan Irma Istiariani (2024) juga menyatakan bahwa spiritual berpengaruh dan mampu mencegah terjadinya *fraud*.⁶¹

H0 : Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

H4 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap pengungkapan *fraud*.

⁵⁹ Nuria Erisna, Ines Genevine, dan Riswan Riswan, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Perusahaan Industri Di Bandar Lampung. (Study Kasus pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (30 September 2012), <https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.230>.

⁶⁰ Fikri Abdul Malik, “PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Survei pada Auditor Internal BUMN di Kota Bandung),” *Kajian Akuntansi* 21, no. 2 (31 Maret 2019), <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4503>.

⁶¹ Irma Istiariani, “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud,” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 5, no. 1 (30 Juli 2024): 17–36, <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah terletak di jalan Raya Semarang - Kendal Km 12, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang 50244 Jawa Tengah. Lokasi tersebut diambil karena beberapa alasan (1) BPKP lebih berfokus pada pengawasan, audit investigasi, dan pencegahan *fraud* di lingkungan pemerintahan sehingga memiliki data yang relevan untuk penelitian pengungkapan *fraud*. (2) Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik *fraud* yang unik lebih berfokus pada sektor pertanian dan kesehatan terkait penyaluran bantuan dan pengadaan barang yang berdampak langsung bagi masyarakat. Ini berbeda dengan provinsi lain yang lebih berfokus terhadap sektor infrastruktur dan industri. (3) Ketersediaan data dan aksesibilitas karena Jawa Tengah memiliki sejumlah kasus *fraud* yang signifikan yang sudah tercatat dan teridentifikasi dalam berbagai sektor, termasuk korupsi proyek publik, kesehatan dan pemerintahan.

3.2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu melalui pengambilan sampel acak, yang melibatkan pengumpulan data melalui instrumen dan analisis statistik.⁶²

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini supaya peneliti dapat mengetahui, mengukur, dan mendeskripsikan seberapa jauh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.⁶³ Dalam studi ini, populasi terdiri dari seluruh auditor yang ada di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Perwakilan BPKP Jawa Tengah terletak di jalan Raya Semarang - Kendal Km 12, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang 50244 Jawa Tengah yang berjumlah 151 auditor.

Tabel 3. 1 Jumlah Auditor Perwakilan BPKP Jawa Tengah 2025

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah Auditor
1.	Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat Bidang Perekonomian dan Kemaritiman.	22
2.	Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.	22
3.	Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah I	17
4.	Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah II	16
5.	Bidang Akuntan Negara I	17
4.	Bidang Akuntan Negara II	16
5.	Bidang Investigasi I	12
6.	Bidang Investigasi II	12
7.	Bidang Program dan Pelaporan serta Pembinaan APIP	17
	TOTAL POPULASI	151

Sumber : Data Auditor Pegawai Per bidang BPKP Jawa Tengah (Data Diolah)

⁶³ Nur Indrianto Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Pertama (Yogyakarta, t.t.).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang tidak menawarkan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.⁶⁵ Jumlah populasi pada perwakilan BPKP Jawa Tengah sebanyak 151 auditor. Karena jumlah populasi telah diketahui peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Adapun rumus Taro Yamane yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

Total Populasi : 151 auditor

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{151}{151(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{151}{151 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{151}{1,51 + 1}$$

$$n = \frac{151}{2,51}$$

$n = 60,16$ dibulatkan menjadi 60 auditor

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = nilai presisi (level signifikansi yang diinginkan)⁶⁶

⁶⁴ Ibid,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁶⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel atau responden yang diteliti berjumlah 60 auditor yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*, yang mempertimbangkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi sampel untuk penelitian ini. Kriteria yang dimaksud oleh peneliti meliputi:

1. Seorang auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan masa kerja minimal 3 tahun.
2. Seorang auditor yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait audit investigasi dan pengungkapan *fraud*.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.⁶⁷ Jenis data pada penelitian kali ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara.⁶⁸

3.4.2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara metode angket/kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan secara langsung seperangkat pertanyaan tertulis atau pernyataan kepada responden agar dijawabnya.⁶⁹ Kuesioner diberikan kepada para auditor Perwakilan BPKP Jawa Tengah sebagai responden yang memenuhi kriteria

⁶⁷ Suryani Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015).

⁶⁸ Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*.

⁶⁹ Ibid,

yang telah ditentukan Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang dirancang untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial..⁷⁰ Berikut ini empat instrument dari jawaban responden yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3= Setuju

4 =Sangat Setuju.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan Analisis data merupakan pemrosesan dan penafsiran data yang dikumpulkan, yang bertujuan agar memperoleh informasi terkait yang dapat mengatasi masalah tertentu.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ikhtisar atau ringkasan data yang dinilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.⁷¹

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau keakuratan suatu alat.⁷² Selain itu, uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya secara efektif mengungkapkan informasi yang dimaksudkan untuk diukur..⁷³ Untuk memastikan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi Terbaru (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷¹ Imam Ghozali, “Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21” (Semarang: Undip, 2013).

⁷² Dr. Imam Machali, M.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁷³ Ibid,

validitas item kuesioner, dapat membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai α yang besarnya 0,05 (tingkat kesalahan 5%), dengan kaidah keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p-value < nilai α (0,05), maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen dinyatakan “valid” dan sebaliknya.⁷⁴

3.6.2.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu metode untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.⁷⁵ Dalam uji reliabilitas sering menggunakan teknik seperti Cronbach’s Alpha dengan kriteria apabila nilai cronbach’s alpha < 0,7 maka dinyatakan kurang reliabel, dan apabila nilai cronbach’s alpha \geq 0,7 maka dinyatakan reliabel.⁷⁶

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan suatu data terdistribusi secara normal atau tidak.⁷⁷ Untuk menentukan normalitas data, terdapat beberapa metode salah satunya adalah uji statistik kolmogorov-smirnov dengan teknik analisis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka data distribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁸

⁷⁴ Ibid,

⁷⁵ Ali Anwar, “Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel” (Kediri: IAIT Press, 2009).

⁷⁶ Darren George (terakhir) dan Paul Mallery, “SPSS for windows Step by Step: A Simple Guide and Reference” (Boston: Allyn & Bacon, 2003), 231.

⁷⁷ Ibid,

⁷⁸ Ibid,

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi.⁷⁹ Pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas nilai didasarkan pada VIF (*variance inflation factor*) dan nilai Tolerance:

- 1) Jika $VIF > 10$ atau nilai Tolerance $< 0,1$, maka terdapat indikasi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka bebas dari gejala multikolinearitas.⁸⁰

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pedoman pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka bebas dari gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas.⁸¹

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengukur dan memprediksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel

⁷⁹ Jusuf Suwadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

⁸⁰ Ibid,

⁸¹ Muh Alwy Yusuf, “Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya” 06, no. 02 (2024).

terikat, baik secara persial maupun simultan.⁸² Dalam penelitian ini, untuk variabel independen terdiri dari audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual sedangkan variabel dependen yaitu pengungkapan fraud. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Y = Pengungkapan *fraud*

X_1 = Audit Investigasi

X_2 = Pengalaman Auditor

X_3 = Skeptisme Profesional

X_4 = Kecerdasan Spiritual

e = Standar error⁸³

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membantu peneliti menentukan hubungan antara variabel dan memastikan kesimpulan yang diambil bersifat objektif serta bebas dari bias.

3.6.5.1. Uji t (Persial)

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai menggunakan uji-t parsial. Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Variabel independen dianggap memiliki dampak terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$ ⁸⁴

⁸² Duwi Priyatno, *Buku Pintar Statistik Komputer*, Cetakan 1 (Yogyakarta: MediaKom, 2011).

⁸³ Ibid,

⁸⁴ Fiqra Saridewi dkk., “Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud,” *Center of Economic Students Journal* 5, no. 1 (31 Januari 2022): 74–85, <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>.

3.6.5.2. Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat/tergantung.⁸⁵ Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (terdapat perbedaan signifikan antar kelompok).⁸⁶

3.6.5.3. Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase total variasi dari variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.⁸⁷

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran

⁸⁵ Ibid,

⁸⁶ Fadillah Annisak, Humairo Sakinah Zainuri, dan Siti Fadilla, "PERAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKANON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN" 3, no. 1 (2024).

⁸⁷ Ibid,

Audit Investigasi	Menurut persepsi responden auditor BPKP Jawa Tengah audit investigasi adalah audit yang dirancang untuk mengungkap indikasi tindak kecurangan melalui proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi bukti secara sistematis dan terarah.	1) Teknik - teknik pemeriksaan laporan keuangan 2) Penerapan teknik analisis hukum 3) Penggunaan dasar investigasi. ⁸⁸	1-4	Skala Likert
Pengalaman Auditor	Menurut persepsi auditor BPKP Jawa Tengah audit pengalaman didefinisikan sebagai kompetensi dan pengetahuan yang diperoleh melalui observasi langsung atau partisipasi aktif dalam berbagai peristiwa.	1) Banyaknya tugas pemeriksaan. 2) Lama kerja sebagai auditor. 3) Banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. ⁸⁹	1-4	Skala Likert

⁸⁸ Ibid,

⁸⁹ Saridewi dkk., "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud," 31 Januari 2022.

Skeptisme Profesional	Menurut persepsi auditor BPKP Jawa Tengah audit skeptisme profesional diartikan sikap kehati-hatian atau kecenderungan untuk selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi kritis terhadap bukti-bukti yang ada.	1) <i>Questioning mind</i> (QM) atau pikiran yang selalu menanyakan sesuatu. 2) <i>Suspension of judgment</i> (SJ) atau penangguhan dalam pengambilan keputusan. 3) <i>Search for knowledge</i> (SK) atau mencari pengetahuan 4) <i>Interpersonal understanding</i> (IU) atau pemahaman antar pribadi. 5) <i>Self Convidence</i> (SC) kepercayaan diri. ⁹⁰	1-4	Skala Likert
Kecerdasan Spiritual	Menurut persepsi auditor BPKP Jawa Tengah audit Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk menemukan solusi dalam menghadapi serta	1) Dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. 2) Kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan yang baru. 3) Keengganan untuk menyebabkan	1-4	Skala Likert

⁹⁰ Saad, "Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan."

	mengatasi berbagai tantangan hidup.	kerugian yang tidak perlu. ⁹¹		
Pengungkapan Fraud	Pengungkapan Fraud merupakan proses yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi penyimpangan yang dilakukan secara sengaja, yang berpotensi memengaruhi laporan keuangan melalui penyajian informasi yang tidak akurat.	1) Memahami sistem pengendalian internal. 2) Karakteristik kecurangan. 3) Metode dan prosedur audit yang efektif dalam pendeteksian kecurangan. ⁹²	1-4	Skala Likert

⁹¹ Farah Zakiyah dan Nanang Ari Utomo, "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (27 Februari 2021): 01–17, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i1.266>.

⁹² Muchtar Lutfi, Masdar Mas'ud, dan Syamsuri Rahim, "Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan," t.t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terkait erat dengan perkembangan lembaga pengawasan yang sudah dimulai sebelum Indonesia merdeka dengan pembentukan BPKP Djawatan Akuntan Negara (DAN) melalui besluit Nomor 44 pada tahun 1936, yang bertugas mengawasi pembukuan perusahaan negara. DAN berada di bawah Thesauri Jenderal Kementerian Keuangan. Pada tahun 1961, DAN diangkat langsung di bawah Menteri Keuangan, sementara fungsi pengawasan anggaran tetap oleh Thesauri Jenderal. Kemudian, pada tahun 1966, Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) dibentuk untuk melaksanakan pengawasan anggaran yang sebelumnya ditugaskan kepada DAN dan Theusauri Jenderal.

DJPKN bertanggung jawab untuk mengawasi anggaran baik negara maupun daerah. Pada tahun 1983, DJPKN diubah menjadi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yang merupakan lembaga pemerintah non-dapartemen yang langsung bertanggungjawab kepada Presiden, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan objektivitas dan pengawasan. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah berfungsi sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah, berkedudukan sebagai instansi vertikal BPKP di daerah dan bertanggungjawab langsung kepada kepala BPKP. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh seorang kepala, yang dipimpin oleh Tri Handoyo, berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPKP.

Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah berkedudukan di kota Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya berlokasi di Jalan Raya Semarang

– Kendal Km. 12, Ngaliyan, Semarang 50186. Wilayah Jawa Tengah menjadi fokus wilayah kerja yang melibatkan pemangku kepentingan dari seluruh instansi vertikal, baik BUMN, BUMD, maupun BLU. Sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Perwakilan BPKP Jawa Tengah diharapkan mampu mencapai dan mewujudkan akuntabilitas keuangan yang bermutu baik ditingkat pusat maupun daerah, sekaligus mendorong terlaksananya tugas pemerintah secara efektif dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih, transparan, dan bebas korupsi.

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah membawahi 36 instansi pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan BPKP Nomor 11 Tahun 2013, 30 instansi tersebut berada di bawah kewenangan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, 6 instansi menjadi kewenangan BPKP Perwakilan Provinsi D.I. Yogyakarta yang meliputi Pemerintah Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kebumen, dan Kabupaten Purworejo.

Adapun 30 instansi pemda di Jateng yang mendapat pengawasan akuntabilitas penyelenggaraan pemda di Jateng yang mendapat pengawasan akuntabilitas penyelenggaraan pemda oleh Perwakilan BPKP Jawa Tengah yang terdiri, 1 pemerintah provinsi, 5 kota, dan 24 kabupaten adalah :

1. Provinsi Jawa Tengah
2. Kota Semarang
3. Kota Surakarta
4. Kota Tegal
5. Kota Pekalongan
6. Kota Salatiga
7. Kabupaten Semarang
8. Kabupaten Tegal
9. Kabupaten Pemalang
10. Kabupaten Batang

11. Kabupaten Kendal
12. Kabupaten Demak
13. Kabupaten Kudus
14. Kabupaten Pati
15. Kabupaten Rembang
16. Kabupaten Blora
17. Kabupaten Grobogan
18. Kabupaten Sragen
19. Kabupaten Pekalongan
20. Kabupaten Boyolali
21. Kabupaten Sukoharjo
22. Kabupaten Wonosobo
23. Kabupaten Banjarnegara
24. Kabupaten Purbalingga
25. Kabupaten Banyumas
26. Kabupaten Brebes
27. Kabupaten Temanggung
28. Kabupaten Jepara
29. Kabupaten Wonogiri
30. Kabupaten Karanganyar.

Sedangkan Instansi Vertikal yang mendapatkan pendampingan terdiri dari Kantor Wilayah (Kanwil) dari lima Departemen, Kepolisian Daerah, Kantor Perwakilan Lembaga Pemerintah Non Departemen dan BUMN/BUMD/BLUD meliputi :

1. Perguruan Tinggi
2. Kanwil Departemen/Direktorat
3. Pengadilan Tinggi
4. Pengadilan Tinggi Agama
5. Badan Pertahanan Nasional
6. Biro Pusat Statistik

7. BPOM.⁹³

4.1.2. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Organisasi

Perubahan dalam lingkungan strategis dapat mempengaruhi harapan dan tujuan organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, organisasi ini merasa perlu dan berkomitmen untuk melakukan reposisi visi guna mengakomodasi serta mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi akibat perubahan tersebut. Komitmen ini kemudian dinyatakan dalam visi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Visi

“ Menjadi Auditor Internal Pemerintah berkelas dunia dan *trusted advisort* pemerintahan untuk meningkatkan *good governance* sektor publik dalam rangka mewujudkan visi dan misi presiden dan wakil presiden Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”.

2. Misi

- 1) “Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional.
- 2) Membangun sumber daya pengawasan yang berkualitas.”

3. Tujuan

Untuk menyelenggarakan dua misi BPKP, ditetapkan tujuan untuk masing-masing misi tersebut, yaitu kondisi yang ingin dicapai oleh BPKP pada tahun 2025, yaitu:

- 1) Terwujudnya akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan Nasional.
- 2) Terwujudnya Tata Kelola Pengawasan yang Unggul, Akuntabel, dan Sehat.

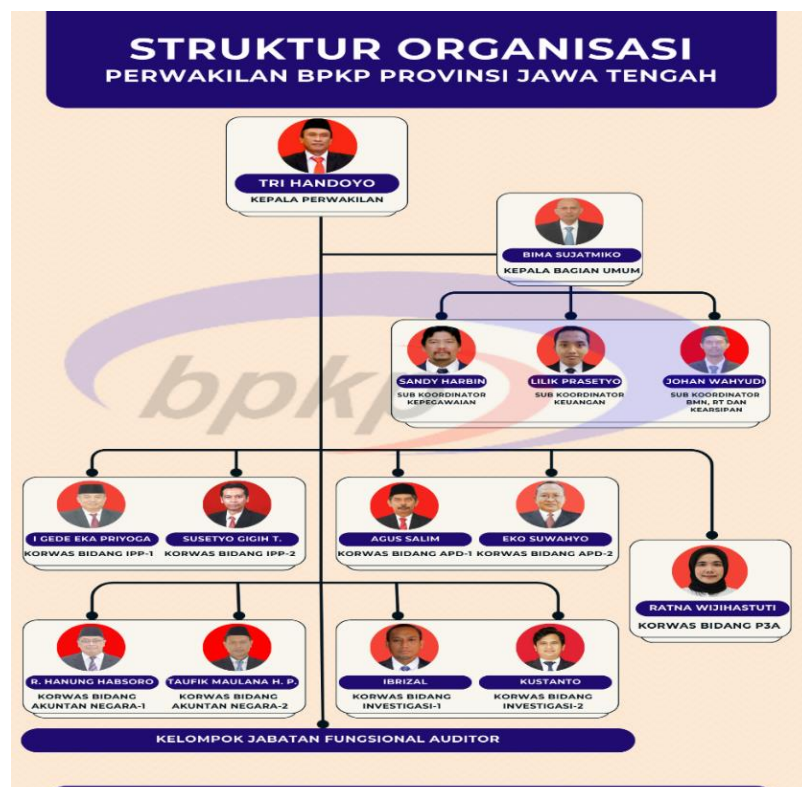
⁹³ Media komunikasi, informasi, dan pengetahuan pengawasan internal pemerintah, “Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah,” t.t., <https://www.bpkp.go.id/id/unitKerja/24>.

4. Moto

“Kawal Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan”.⁹⁴

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar bagian serta posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional guna mencapai tujuan. Struktur organisasi ini dengan tegas membedakan tugas pekerjaan antara satu bagian dengan lainnya serta mengatur hubungan aktivitas dan fungsi melalui pembatasan dalam struktur tersebut.



Sumber: <https://www.bpkp.go.id/id/unitKerja/24>.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah

⁹⁴ Ibid,

STRUKTUR PERWAKILAN BPKP JAWA TENGAH

- 1) Kepala Perwakilan BPKP Jawa Tengah diketuai oleh bapak Tri Handoyo.
- 2) Sub Bagian Umum dikepalai bapak Bima Sujatmiko.
- 3) Koordinator Pengawasan Bidang Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian dan Kemaritiman bapak I Gede Eka Priyoga.
- 4) Koordinator Pengawasan Bidang Instansi Pemerintah Bidang Politik Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bapak Susetyo Gigih T.
- 5) Koordinator Pengawasan Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah-1 bapak Agus Salim.
- 6) Koordinator Pengawasan Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah-2 bapak Eko Suwahyo.
- 7) Koordinator Pengawasan Bidang Akuntan Negara-1 bapak P. Hanung Habsoro.
- 8) Koordinator Pengawasan Bidang Akuntan Negara-2 bapak Taufik Maulana H. P.
- 9) Koordinator Pengawasan Bidang Investigasi-1 bapak Ibrizal.
- 10) Koordinator Pengawasan Bidang Investigasi-2 bapak Kustanto.
- 11) Koordinator Pengawasan Bidang Program Dan Pelaporan Serta Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor / P3APIP Ibu Ratna Wijihastuti.
- 12) Kelompok Jabatan Fungsional Auditor dipimpin oleh Koordinator Pengawasan (Korwas), yaitu Pejabat Fungsional Auditor Madya yang ditetapkan oleh Kepala BPKP.⁹⁵

⁹⁵ Ibid,

4.2 Deskripsi Data

4.2.1. Deskripsi Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner disebar kepada auditor di lingkungan BPKP Provinsi Jawa Tengah, termasuk auditor di Bidang Investigasi, Akuntan Negara (AN), Akuntabilitas Pemerintah Negara (APD), dan Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP). Sebanyak 75 kuesioner didistribusikan mulai 6 Januari - 13 Februari 2025, dengan tingkat pengembalian 96%.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	75	100%
Kuesioner yang tidak kembali	3	4%
Kuesioner yang cacat	0	0%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	72	96%

Sumber : Data primer diolah

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang menjadi sampel dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja di lingkungan Perwakilan BPKP Jawa Tengah.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki - Laki	41	56,9	56,9	56,9
	Perempuan	31	43,1	43,1	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel di atas, responden yang bekerja di Perwakilan BPKP Jawa Tengah berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 41 responden laki-laki, atau sebesar 56,9% sementara responden perempuan sejumlah 31 responden atau sebesar 43,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah adalah laki-laki dengan total 41 responden atau sebanyak 56,9%.

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Responden berdasarkan Usia.

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	8	11,1	11,1	11,1
	26 - 35 Tahun	18	25,0	25,0	36,1
	36 - 45 Tahun	19	26,4	26,4	62,5
	> 45 Tahun	27	37,5	37,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan dari hasil analisis data yang tercantum dalam Tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang bekerja di Perwakilan BPKP Jawa tengah berdasarkan usianya terdiri dari 8 responden dengan usia <25 tahun, yang mencapai 11,1%. 18 responden dengan usia antara 26-35 Tahun, yang berjumlah 25%. 19 responden dengan usia 36-45 tahun sebesar 26,4%, dan 27 responden dengan usia >45 tahun, yang berjumlah 37,5%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah berusia >45 tahun, dengan total 27 responden atau sebesar 37,5%.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	14	19,4	19,4	19,4
	D4	5	6,9	6,9	26,4
	S1	36	50,0	50,0	76,4
	S2	17	23,6	23,6	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan dari hasil analisis data yang tercantum dalam Tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang bekerja di Perwakilan BPKP Jawa Tengah berdasarkan pendidikan terakhirnya terdiri dari 14 responden dengan pendidikan D3, yang mencapai 19,4%. 5 responden dengan pendidikan D4, yang berjumlah 6,9%. 36 responden dengan pendidikan S1 sebesar 50%, dan 17 responden dengan pendidikan S2, yang berjumlah 23,6%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah memiliki pendidikan terakhir S1, dengan total 36 responden atau sebesar 50%.

4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Responden berdasarkan Lama Bekerja

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 - 10 Tahun	23	31,9	31,9	31,9
	11 - 20 Tahun	20	27,8	27,8	59,7
	> 20 Tahun	29	40,3	40,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam Tabel di atas, responden yang bekerja di Perwakilan BPKP Jawa Tengah berdasarkan

lama bekerja menunjukkan bahwa terdapat 23 responden dengan lama bekerja 3-10 tahun atau sebesar 31,9%, 20 responden dengan lama bekerja 11-20 tahun atau sejumlah 27,8%, 29 responden dengan lama bekerja >20 tahun atau sejumlah 40,3%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah memiliki lama bekerja >20 tahun, dengan total 29 responden atau sebesar 40,3%.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Investigasi	72	21,00	28,00	26,0139	2,70364
Pengalaman Auditor	72	15,00	24,00	21,9583	2,83060
Skeptisme Profesional	72	15,00	24,00	20,8333	2,90216
Kecerdasan Spiritual	72	12,00	20,00	17,3056	2,19243
Pengungkapan Fraud	72	14,00	20,00	17,7500	1,99118
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data primer diolah

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Audit Investigasi (X1), Pengalaman Auditor (X2), Skeptisme Profesional (X3), dan Pengungkapan *Fraud* (Y). Berdasarkan data statistik tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Audit Investigasi (X1), berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 72 responden, menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 21, menunjukkan bahwa ada auditor yang menilai efektivitas audit investigasi cukup rendah. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam penerapan prosedur audit investigasi atau kurangnya pelatihan spesifik. nilai maksimum adalah 28, menunjukkan terdapat auditor yang menilai audit investigasi sangat efektif. Hal ini terkait dengan pengalaman atau

pemahaman yang lebih mendalam tentang proses audit investigasi. Rata-rata (*mean*) sebesar 26,01 menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan skor tinggi terhadap ekektivitas audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*, dan standar deviasi sebesar 2,704 menunjukkan bahwa data cukup terdistribusi di sekitar rata-rata, tetapi masih memiliki variasi yang moderat dalam penilaian responden. Artinya, sebagian auditor setuju bahwa audit investigasi memiliki peran signifikan dalam pengungkapan *fraud*, meskipun ada sedikit perbedaan dalam persepsi mereka.

2. Variabel Pengalaman Auditor (X2), berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 72 responden, menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 15 menunjukkan mungkin terdapat auditor dengan pengalaman yang lebih rendah atau baru dalam profesi sehingga memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi *fraud* yang lebih kompleks. Nilai maksimum adalah 24 menunjukkan adanya auditor yang sangat berpengalaman dalam menjalankan tugas di BPKP. Rata-rata (*mean*) sebesar 21,96 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan skor tinggi terhadap pengalaman auditor sebagai faktor penting dalam pengungkapan *fraud*. dan standar deviasi sebesar 2,83 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki persepsi yang seragam mengenai pentingnya pengalaman dalam mendeteksi *fraud*.
3. Variabel Skeptisme Profesional (X3), berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 72 Responden, menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 15 berarti adanya auditor dengan tingkat skeptisme yang lebih rendah. Nilai maksimum adalah 24 menunjukkan auditor dengan tingkat skeptisme yang lebih tinggi sehingga cenderung lebih kritis terhadap bukti yang diberikan klien. Rata-rata (*mean*) sebesar 20,83 yang merupakan nilai yang cukup tinggi hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki sikap skeptis dalam menghadapi potensi *fraud*, dan standar deviasi sebesar 2,93 yang tertinggi di antara variabel lain, yang berarti ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat skeptisme Hal ini

dapat menunjukkan bahwa ada auditor yang sangat skeptis, tetapi ada juga yang kurang skeptis dalam menangani kasus *fraud* karena disebabkan perbedaan latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengalaman auditor dalam menghadapi kasus *fraud*.

4. Variabel Kecerdasan Spiritual (X4), berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 72 responden, menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 12 berarti terdapat auditor dengan tingkat kecerdasan spiritual yang relatif rendah yang mungkin disebabkan perbedaan nilai-nilai pribadi atau kurangnya kesadaran spiritual dalam pekerjaan. Nilai maksimum adalah 20 menunjukkan adanya auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga cenderung lebih memiliki kesadaran diri yang tinggi dan integritas moral yang kuat. Rata-rata (*mean*) sebesar 17,31 menunjukkan secara umum auditor di BPKP Jawa Tengah memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dan standar deviasi sebesar 2,19 menunjukkan bahwa responden memiliki variasi dalam persepsi mereka mengenai kecerdasan spiritual sebagai faktor dalam mendeteksi *fraud*.
5. Variabel Pengungkapan *Fraud* (Y), berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 72 responden, menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 14 berarti efektivitas pengungkapan *fraud* yang rendah pada sebagian auditor. Nilai maksimum adalah 20 menunjukkan efektivitas pengungkapan *fraud* yang sangat baik pada beberapa auditor. Rata-rata (*mean*) sebesar 17,75 yang menunjukkan tingkat pengungkapan *fraud* berada pada kategori yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPKP Jawa Tengah memiliki kompetensi yang baik dalam mengungkap *fraud*, dan standar deviasi sebesar 1,99 menunjukkan ada perbedaan yang tidak terlalu besar dalam efektivitas pengungkapan *fraud*. Hal ini menunjukkan konsistensi di antara para auditor dalam pengungkapan *fraud*.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini penulis menguji validitas setiap instrumen yang digunakan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Pada metode ini, penentuan kesimpulan didasarkan pada nilai yang tercantum dalam kolom *Corrected Item – Total Correlation*, yang juga dikenal r hitung. Uji validitas merupakan metode untuk memastikan bahwa alat ukur dianggap valid jika memiliki tingkat ketelitian dan ketetapan pengukuran yang dapat dipercaya serta mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel.⁹⁶

Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 72 responden, sehingga df (*degree of freedom*) dihitung sebagai $72 - 2 = 70$. Dengan $df = 70$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar $0,2319$. Oleh karena itu, butir pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

a. Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (X_1)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (X_1)

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Butir 1	0,843	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,851	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,879	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,880	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,813	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

⁹⁶ Ibid,

Butir 6	0,748	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,831	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, suatu instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Berdasarkan Tabel di atas, variabel X_1 memiliki 7 instrumen pertanyaan, di mana seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X_2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X_2)

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Butir 1	0,898	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,923	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,940	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,880	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,855	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,670	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, suatu instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Berdasarkan Tabel di atas, variabel X_2 memiliki 6 instrumen pertanyaan, di mana seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

c. Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X_3)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X_3)

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Butir 1	0,809	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,767	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,860	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,814	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,830	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, suatu instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Berdasarkan Tabel di atas, variabel X_3 memiliki instrumen pertanyaan, di mana seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

d. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_4)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_4)

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Butir 1	0,778	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,729	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,751	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,730	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Butir 5	0,823	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
---------	-------	--------	-----------------------------	-------

Sumber : Data primer diolah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, suatu instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Berdasarkan Tabel di atas, variabel X4 memiliki 6 instrumen pertanyaan, di mana seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

e. Uji Validitas Pengungkapan *Fraud* (Y)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Pengungkapan *Fraud* (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Butir 1	0,744	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,656	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,793	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,568	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,670	0,2319	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data primer diolah

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, suatu instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Berdasarkan Tabel di atas, variabel Y memiliki 5 instrumen pertanyaan, di mana seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran yang dilakukan secara berulang menghasilkan hasil yang konsisten. Pengukuran uji reabilitas

menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil Uji Reliabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Crombach' Alpha	Keterangan
1	Audit Investigasi	0,925	Reliabel
2	Pengalaman Auditor	0,931	Reliabel
3	Skeptisme Profesional	0,870	Reliabel
4	Kecerdasan Spiritual	0,817	Reliabel
5	Pengungkapan Fraud	0,854	Reliabel

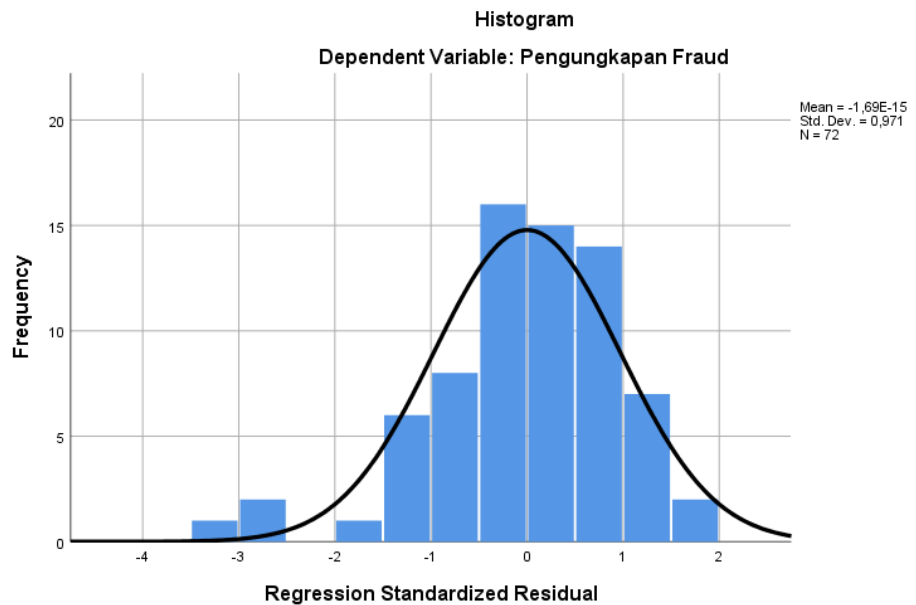
Sumber : Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach' Alpha* untuk semua variabel lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, kecerdasan spiritual, dan pengungkapan *fraud* dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel tersebut.

4.4.3. Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

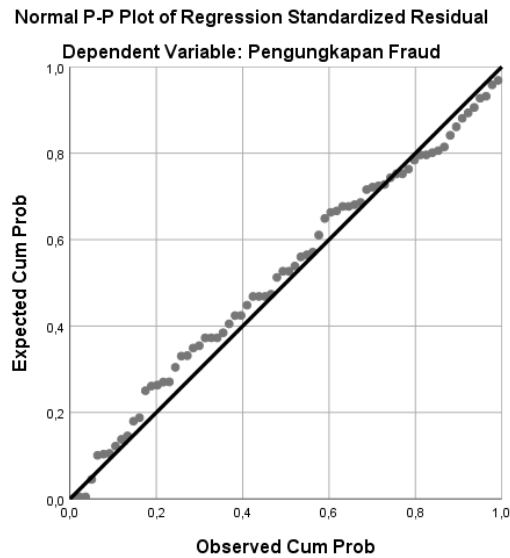
Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan histogram untuk melihat pola distribusi data secara visual. Jika histogram menunjukkan bentuk simetris menyerupai lonceng (bell-shaped curve), data tersebut data tersebut terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas. Distribusi data terlihat menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*), yang merupakan ciri khas dari distribusi normal. Frekuensi data tersebut secara sistematis disekitar nilai tengah (*mean*), dengan jumlah frekuensi yang berkurang ke arah kedua ekor. Selain itu, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normality Probability Plot*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika titik-titik plot mengikuti garis diagonal. Sebaliknya, jika titik-titik menyimpang dari garis tersebut, maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.3 Normality Probability Plot

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar, terlihat bahwa titik-titik plot cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk memastikan hasil tersebut, dapat dilakukan juga uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov

Tabel 4. 12 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,27693424
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,053
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

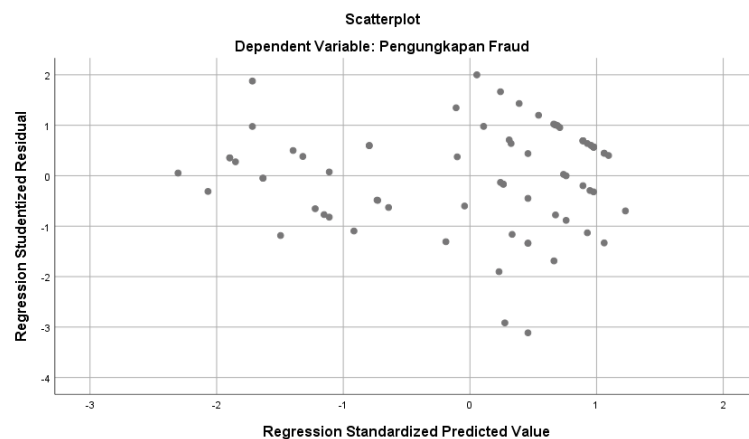
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah

Dalam uji Sample Kolmogorov-Smirnov, data normalitas ditentukan berdasarkan nilai Asymp.Sig. Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka dianggap tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

4.4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatterplot untuk mengamati pola penyebaran residual secara visual. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dianggap terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 scatterplot

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Gambar yang ditampilkan atas, pola sebaran titik-titik tidak menunjukkan bentuk tertentu, seperti melingkar, menyebar merata, atau menyempit ke satu arah. Sebaliknya, titik-titik tersebar secara acak di sekitar sumbu nol pada sumbu Y tanpa pola sistematis. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data. Dengan kata lain, varians error bersifat konstan, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas. Selain scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode statistik, seperti uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika Uji Glejser menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan ($p \text{ value} > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,415	,762		-,544	,588
Audit Investigasi	,002	,054	,006	,030	,976
Pengalaman Auditor	,090	,048	,379	1,891	,063
Skeptisme Profesional	,045	,039	,193	1,145	,256
Kecerdasan Spiritual	-,096	,061	-,313	-1,591	,116

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditampilkan pada Gambar di atas, Nilai signifikansi variabel audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dalam penelitian menunjukkan adanya gejala mmultikolinearitas. Dasar keputusan diambil dengan mengacu pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka data dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, data dikatakan memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,553	1,538		-1,660	,102		
	Audit Investigasi	,166	,082	,205	2,025	,047	,374	2,672
	Pengalaman Auditor	,202	,083	,261	2,449	,017	,338	2,955
	Skeptisme Profesional	,264	,070	,257	3,755	,000	,822	1,216
	Kecerdasan Spiritual	,367	,111	,333	3,302	,002	,378	2,647

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar di atas. Semua variabel independen (audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual) memiliki nilai tolerance > 0,1 sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara signifikan.

4.4.4. Uji Hipotesis

4.4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,553	1,538		-1,660	,102
Audit Investigasi	,166	,082	,205	2,025	,047
Pengalaman Auditor	,202	,083	,261	2,449	,017
Skeptisme Profesional	,264	,070	,257	3,755	,000
Kecerdasan Spiritual	,367	,111	,333	3,302	,002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber : Data primer diolah

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dipresentasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -2,553 + 0,166X_1 + 0,202X_2 + 0,264X_3 + 0,367X_4 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Y = Pengungkapan *fraud*

X_1 = Audit Investigasi

X_2 = Pengalaman Auditor

X_3 = Skeptisme Profesional

X_4 = Kecerdasan Spiritual

e = Standar eror

Penjelasan dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. α : Nilai konstanta sebesar -2,553 menunjukkan bahwa jika variabel Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spiritual tidak diperhitungkan dalam model regresi dalam penelitian ini atau memiliki nilai 0, maka variabel pengungkapan *Fraud* (Y) akan memiliki nilai sebesar -2,553.
2. β_1 : Koefisien regresi pada variabel audit investigasi (X_1) sebesar 0,166 artinya jika variabel investigasi ditingkatkan dalam hal ini teknik-teknik pemeriksaan keuangan, penerapan analisis hukum diperbarui dan penerapan penggunaan dasar investigasi maka variabel audit investigasi akan meningkat 0,166 dengan asumsi variabel yang lain ceteris paribus (constan)
3. β_2 : Koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor (X_2) sebesar 0,202 artinya jika bertambahnya tugas pemeriksaan, bertambah lamanya kerja sebagai auditor, banyaknya jenis perusahaan yang di audit maka variabel pengalaman auditor akan meningkat 0,202 dengan asumsi variabel yang lain ceteris paribus (constan)
4. β_3 : Koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional (X_3) sebesar 0,264 artinya jika *Questioning mind* (QM) atau pikiran yang selalu menanyakan sesuatu, *Suspension of judgment* (SJ) atau penangguhan dalam pengambilan keputusan, *Search for knowledge* (SK) atau mencari pengetahuan, *Interpersonal understanding* (IU) atau pemahaman antar pribadi, *Self Confidence* (SC) kepercayaan diri ditingkatkan maka variabel skeptisme profesional akan meningkat 0,264 dengan asumsi variabel yang lain ceteris paribus (constan)
5. β_4 : Koefisien regresi pada variabel kecerdasan spiritual (X_4) sebesar 0,367 artinya jika memanfaatkan waktu sebaik mungkin, meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi di

lingkungan yang baru, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu maka variabel kecerdasan spiritual akan meningkat 0,367 dengan asumsi variabel yang lain ceteris paribus (constan).

4.4.4.2 Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Uji R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada suatu model regresi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,727	1,14512

- a. Predictors: (Constant), Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, Kecerdasan Spiritual
- b. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinan

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji R Square yang ditampilkan pada Tabel di atas, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,727 atau 72,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 72,7% dalam mendeteksi pengungkapan *fraud*. Sementara itu, sisa 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

4.4.4.3 Uji F (Uji Stimulan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model secara keseluruhan. Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Cara pengukuran uji F dilakukan dengan melihat F-hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi dan membandingkannya dengan F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Jika nilai F-hitung > F-tabel, atau jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.⁹⁷

Dalam menentukan besaran F-tabel peneliti menggunakan rumus berikut:

$$df = (k ; n - k)$$

$$df = (4 ; 72 - 4)$$

$$df = (4 ; 68)$$

$$df = 2,51.$$

Berdasarkan tabel distribusi nilai F nomor 68 kolom 4, diperoleh nilai f-tabel sebesar 2,51. Hasil uji hipotesis F dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji F (Uji Stimulan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,421	4	63,355	48,315	,000 ^b
	Residual	87,857	67	1,311		
	Total	341,278	71			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Audit Investigasi.

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,315, yang lebih besar dari 2,51 ($48,315 > 2,51$), serta nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa audit investigasi,

⁹⁷ Kuncoro Mudrajat, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2001).

pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan *fraud*, sehingga hipotesis dapat diterima.

4.4.4.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan dalam regresi linier uji menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini membantu menentukan apakah suatu variabel dependen dalam model regresi. Dalam uji t ditentukan berdasarkan nilai t hitung serta nilai signifikansi. Jika nilai $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh secara terhadap variabel dependen (Y) dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika syarat tersebut tidak dipenuhi, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesis ditolak.⁹⁸

Berikut cara untuk menghitung t-tabel:

$$df = (a/2 ; n-k-1)$$

$$df = (0,05/2 ; 72-4-1)$$

$$df = (0,025 ; 67)$$

$$df = 1,995$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,995. Hasil uji T (uji parsial) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,553	1,538		-1,660	,102
	Audit Investigasi	,166	,082	,205	2,025	,047
	Pengalaman Auditor	,202	,083	,261	2,449	,017
	Skeptisme Profesional	,264	,070	,257	3,755	,000

⁹⁸ Ibid, hal 99.

Kecerdasan Spiritual	,367	,111	,333	3,302	,002
----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pengungkapan Fraud

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel

- a. Hasil uji terhadap variabel audit investigasi (X1), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,025, di mana nilai $2,025 > 1,995$, serta nilai signifikasi sebesar 0,047, di mana $0,047 < 0,05$ sehingga **H1 diterima**. Hal ini mengidentifikasikan bahwa audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*,
- b. Hasil uji terhadap variabel pengalaman auditor (X2), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,449, di mana nilai $2,449 > 1,995$, serta nilai signifikasi sebesar 0,017, di mana $0,017 < 0,05$ sehingga **H2 diterima**. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*,
- c. Hasil uji terhadap variabel skeptisme profesional (X3), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,755, di mana nilai $3,755 < 1,995$, serta nilai signifikasi sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$ sehingga **H3 diterima**. Hal ini mengidentifikasikan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*,
- d. Hasil uji terhadap variabel kecerdasan spiritual (X4), menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,302, di mana nilai $3,302 > 1,995$ serta nilai signifikasi sebesar 0,002, di mana $0,002 < 0,05$ sehingga **H4 diterima**. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t dan regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 2,025, yang menunjukkan bahwa peningkatan audit investigasi akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud* sebesar 2,025. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel di mana 2,025 lebih besar dari 1,995 serta memiliki nilai signifikansi < 0,05 di mana 0,047 kurang dari 0,05, sehingga audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima**.

Audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada BPKP Jawa Tengah karena audit investigasi ini dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan membuktikan adanya indikasi kecurangan secara mendalam. Audit investigasi melibatkan analisis data yang mendetail, pengujian dokumen, dan wawancara langsung yang mendalam, sehingga memungkinkan auditor untuk mengungkapkan *fraud* dengan lebih akurat. Dengan kompetensi tinggi yang dimiliki auditor BPKP, termasuk keahlian dalam mendeteksi pola-pola anomali pada laporan keuangan dan kegiatan operasional, audit investigasi menjadi lebih efektif dalam mengungkapkan *fraud*. Di Jawa Tengah memiliki tingkat korupsi yang tinggi meski sering mendapatkan opini WTP, audit investigasi menjadi alat penting untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dan menemukan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecurangan.

Menurut teori atribusi, audit investigasi merupakan faktor yang berasal dari eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menilai penyebab suatu peristiwa, seperti kecurangan atau manipulasi keuangan. Teori atribusi mengasumsikan audit investigasi sebagai cara untuk memahami penyebab kecurangan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku individu atau organisasi, seperti tekanan, peluang, atau kelemahan sistem pengendalian

internal. Teori atribusi ini membantu auditor mengidentifikasi motif pelaku dan memberikan rekomendasi yang efektif untuk mencegah *fraud* di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aris Dianto (2023)⁹⁹ yang menyatakan bahwa semakin efektif penerapan audit investigasi dalam organisasi maka akan semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mengungkap *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa audit investigasi yang komprehensif dan terstruktur dapat meningkatkan deteksi dan pengungkapan *fraud* oleh auditor.

4.5.2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t dan regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 2,449, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman auditor akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud* sebesar 2,449. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel di mana 2,449 lebih besar dari 1,995 serta memiliki nilai signifikansi < 0,05 di mana 0,017 kurang dari 0,05, sehingga pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**.

Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada BPKP Jawa Tengah karena auditor yang lebih berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem pengendalian internal pemerintah daerah serta celah-celah yang dapat dimanfaatkan untuk kecurangan. Dengan rekam jejak yang panjang dalam melakukan audit di berbagai instansi, auditor senior lebih terampil dalam mengidentifikasi pola kecurangan yang sering terjadi, terutama

⁹⁹ Aris Dianto, "Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud," *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (24 Agustus 2023): 11–23, <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>.

dilingkungan pemerintah yang memiliki kompleksitas birokrasi tinggi. Selain itu, pengalaman juga meningkatkan ketajaman auditor dalam menerapkan metode audit yang lebih efektif, melakukan pengujian dokumen secara mendalam, serta menggali informasi dari pihak yang terkait. Dalam BPKP Jawa Tengah auditor yang berpengalaman juga lebih siap menghadapi tekanan dan potensi intervensi dari pihak berkepentingan, sehingga dapat bertindak objektif dan profesional dalam mengungkap *fraud*. Dengan jaringan kerja yang lebih luas serta pemahaman mendalam terhadap dinamika pengelolaan keuangan negara, auditor berpengalaman memiliki peluang lebih besar dalam mendeteksi dan mengungkap *fraud* secara lebih akurat dan komprehensif.

Menurut Teori Atribusi, Pengalaman auditor merupakan faktor internal yang mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan *fraud* demi mencapai hasil audit yang maksimal. Dalam teori atribusi, pengalaman auditor mempengaruhi mereka terhadap indikasi *fraud*, di mana auditor berpengalaman lebih mengandalkan keahlian dan intuisi dalam menganalisis serta mengungkap kecurangan. Auditor dengan pengalaman luas lebih mampu mengenali pola *fraud* dan mengidentifikasi anomali secara cepat berdasarkan kasus sebelumnya. Mereka juga akan lebih akurat dalam menentukan apakah penyimpangan disebabkan kelemahan sistem pengendalian, tekanan eksternal, atau niat individu tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Steve Kurniawan (2024)¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman yang luas cenderung lebih mudah mendeteksi atau mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan dari pada

¹⁰⁰ Steve Kurniawan dan Kurniawati Kurniawati, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan," *Monex: Journal of Accounting Research* 13, no. 02 (31 Juli 2024): 203–24, <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6828>.

mereka yang memiliki jam kerja lebih sedikit. Hal ini terjadi karena auditor yang berpengalaman memiliki kesadaran yang lebih tinggi serta pengetahuan dan pemahaman luas yang diperoleh dari berbagai tugas yang diaudit.

4.5.3. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t dan regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 3,755, yang menunjukkan bahwa semakin peningkatan skeptisme profesional auditor akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud* sebesar 3,755. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel di mana 3,755 lebih besar dari 1,995 serta memiliki nilai signifikansi < 0,05 di mana 0,000 kurang dari 0,05, sehingga skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, hipotesis **H3 diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat skeptisme profesional yang dimiliki auditor, maka pengungkapan *fraud* yang dilakukan semakin meningkat. Auditor BPKP Jawa Tengah yang mempertahankan sikap kritis, tidak mudah percaya, dan selalu mencari bukti tambahan saat menemukan ketidaksesuaian, mampu mengungkapkan *fraud* secara lebih efektif. Dengan meningkatnya kompleksitas kasus kecurangan di lingkungan pemerintah daerah, auditor dengan skeptisme tinggi mampu menilai secara lebih akurat motif-motif tersembunyi di balik penyimpangan yang ditemukan.

Menurut Teori Atribusi, Skeptisme Profesional merupakan faktor internal yang berasal dari karakter, motivasi, dan pengalaman pribadi auditor sehingga mendukung kemampuan auditor dalam

mendeteksi dan mengungkapkan *fraud* demi mencapai hasil audit yang maksimal. Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional tinggi cenderung mengaitkan perilaku dan bukti yang mereka temukan dengan faktor internal seperti niat manajemen dalam melakukan *fraud*, daripada sekedar faktor eksternal yang bersifat kebetulan atau teknis. Atribusi terhadap faktor internal ini mendorong auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan independen, sehingga meningkatkan efektivitas dalam mengungkapkan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kirana Ikhtiari (2022)¹⁰¹ yang menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* karena auditor yang mempunyai pengalaman kurang baik akan lebih berhati-hati ketika melaksanakan audit berikutnya. Auditor akan bersikap skeptisme agar dapat melaksanakan tugas berikutnya.

4.5.4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t dan regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 3,302, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud* sebesar 3,302. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel di mana 3,302 lebih besar dari 1,995 serta memiliki nilai signifikansi < 0,05 di mana 0,002 kurang dari 0,05, sehingga kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, hipotesis **H4 diterima**.

Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada BPKP Jawa Tengah karena auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi lebih efektif dalam

¹⁰¹ Ikhtiari, "Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan."

mendeteksi dan mengungkapkan *fraud*. Kecerdasan spiritual membantu auditor memahami nilai-nilai etika dan moral, meningkatkan integritas, serta memberikan ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi kompleks selama proses audit. Dengan demikian, Pengembangan kecerdasan spiritual di kalangan auditor BPKP Jawa Tengah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan *fraud*.

Menurut Teori Atribusi, kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berasal dari internal yang dapat membantu auditor memandang penyebab kecurangan dan memahami makna, nilai serta tujuan hidup yang mendalam. Teori Atribusi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual seorang auditor membantu untuk mengungkapkan *fraud*. Pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki moral yang baik. Kecerdasan spiritual memungkinkan auditor untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan peraturan yang relevan, menanamkan moralitas yang membantu auditor membedakan antara yang benar dan yang salah. Ciri utama kecerdasan spiritual adalah integrasi nilai dan makna yang berasal dari pengalaman pribadi. Diharapkan bahwa seorang auditor akan menunjukkan kreativitas, memiliki pandangan ke depan, bertindak dengan integritas, dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh eksternal sehingga dapat mengungkapkan adanya *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun Alrasyid (2021)¹⁰² yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan seorang auditor yang

¹⁰² Harun Alrasyid, Rahmawati Rahmawati, dan Rahmad Solling Hamid, "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENDETEKSI FRAUD," *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi* 5, no. 1 (29 Desember 2021): 37–55, <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1294>.

memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka kemampuan dalam mengungkapkan *fraud* yang dimiliki semakin baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa kesimpulan terkait analisis pengaruh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*:

1. variabel audit investigasi menunjukkan t hitung sebesar 2,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,047 sehingga H1 Diterima. Hal ini mengidentifikasikan audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Artinya, semakin efektif pelaksanaan audit investigasi dalam suatu organisasi maka akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud*.
2. variabel pengalaman auditor menunjukkan t hitung sebesar 2,449 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga H2 Diterima. Hal ini mengidentifikasikan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Artinya, semakin meningkat pengalaman auditor akan meningkatkan pula kemampuan pengungkapan *fraud*.
3. variabel skeptisme profesional menunjukkan t hitung sebesar 3,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H3 Diterima. Hal ini mengidentifikasikan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Artinya, semakin meningkat skeptisme profesional auditor akan meningkatkan kemampuan dalam mengungkap *fraud*.
4. variabel kecerdasan spiritual menunjukkan t hitung sebesar 3,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga H4 Diterima. Hal ini mengidentifikasikan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Artinya, peningkatan kecerdasan spiritual akan meningkatkan kemampuan pengungkapan *fraud*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan, khususnya dalam proses pengumpulan data. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk auditor di wilayah atau instansi lain dengan kondisi yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh audit investigasi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *fraud*. Faktor-faktor lain seperti tekanan organisasi, kebijakan internal, atau teknologi audit, tidak dianalisis secara mendalam meskipun berpotensi memengaruhi hasil penelitian.
3. Peneliti tidak bisa memastikan apakah responden mengisi kuesioner dengan sebaik-baiknya atau semestinya karena tidak semua auditor di Perwakilan BPKP Jawa Tengah bersedia atau memberikan data secara objektif karena adanya keterbatasan dalam ketersediaan waktu atau kondisi tertentu.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga mungkin tidak mencakup perubahan atau dinamika yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang terkait audit investigasi dan pengungkapan *fraud*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan *fraud*, seperti tekanan eksternal, kompleksitas regulasi, atau budaya organisasi. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada sektor yang lebih luas, seperti lembaga penegak hukum (KPK), kementerian, atau lembaga pengawasan lainnya untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, metode penelitian dapat diperluas dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus mendalam untuk menggali

lebih dalam bagaimana faktor- faktor tersebut memengaruhi keputusan auditor dalam mengungkap *fraud*.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi Perwakilan BPKP Jawa Tengah dalam meningkatkan efektivitas audit investigasi sebesar 0,166 dan memperkuat kompetensi auditor dalam mendeteksi serta mengungkap *fraud*. Peneliti menyarankan untuk lembaga negara perwakilan BPKP Jawa Tengah untuk meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan teknis terkait audit investigasi, penguatan pengalaman auditor sebesar 0,202 dengan keterlibatan dalam kasus kompleks dan penerapan skeptisme profesional sebesar 0,264 dengan membangun budaya kerja kritis dan independen. Selain itu, meningkatkan kecerdasan spiritual sebesar 0,367 dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui program berbasis integritas dapat membantu auditor bertindak profesional dan etis sehingga pengungkapan *fraud* lebih efektif dan kepercayaan publik terhadap BPKP meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. *Akuntansi : Petunjuk praktis pemeriksaan oleh akuntan*. Edisi 5. Jakarta: Selemba empat, 2017.
- Alfiar, Ahmad. “Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)” 15, no. 1 (2022).
- Ali Anwar. “Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Exel.” Kediri: IAIT Press, 2009.
- Alrasyid, Harun, Rahmawati Rahmawati, dan Rahmad Solling Hamid. “PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENDETEKSI FRAUD.” *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi* 5, no. 1 (29 Desember 2021): 37–55. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1294>.
- Anandya, Diky, Kurnia Ramdhana, Afni Anisah, Alesha Lovadena Harmein, Atikahasri Ursyifa Nurul Qulbi, Agus Sunaryanto, dan Siti Juliantari. “Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023,” t.t.
- Anggraini, Dewi, Eri Triharyati, dan Helen Anggia Novita. “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 2, no. 2 (30 Juni 2019): 372–80. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>.
- Annisak, Fadillah, Humairo Sakinah Zainuri, dan Siti Fadilla. “PERAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKANON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN” 3, no. 1 (2024).
- Atarwaman, Rita J D. “Research & Learning in Primary Education,” t.t.
- Bambang Supomo, Nur Indrianto. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Pertama. Yogyakarta, t.t.
- Christian, Natalis, Jeslyn Fedelia, Jennifer Te, dan Mellinda Vellin. “ANALISIS KASUS PT. ASABRI (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD” 3, no. 3 (2023).
- Christian, Natalis, dan Lenny Julyanti. “ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD” 6, no. 2 (2022).
- Christian, Natalis, dan Joelyn Veronica. “DAMPAK KECURANGAN PADA BIDANG KEUANGAN DAN NON- KEUANGAN TERHADAP JENIS FRAUD DI INDONESIA” 08, no. 01 (2022).
- Darren George (terakhir) dan Paul Mallery. “SPSS for windows Step by Step: A Simple Guide and Reference,” 231. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Dewi Yuniarti R, Rozmita, dan Elsa Tiara. “PENGARUH PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AKUNTAN FORENSIK TERHADAP KUALITAS BUKTI AUDIT GUNA MENGUNGKAP FRAUD.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (27 April 2015): 617. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6608>.
- Dianto, Aris. “Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud.” *Jurnal*

- Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (24 Agustus 2023): 11–23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>.
- . “Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Akuntansi Neraca* 1, no. 2 (24 Agustus 2023): 11–23. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.7>.
- Didik Kusbiantoro. ANTARA. BPKP: Pembobolan bank pemerintah di Semarang rugikan Rp7,7 miliar, 13 Mei 2024. <https://www.antaranews.com/berita/4101378/bpkp-pembobolan-bank-pemerintah-di-semarang-rugikan-rp77-miliar>.
- Dr. Imam Machali, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Duwi Priyatno. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Cetakan 1. Yogyakarta: MediaKom, 2011.
- Erisna, Nuria, Ines Genevine, dan Riswan Riswan. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Perusahaan Industri Di Bandar Lampung. (Study Kasus pada Perusahaan Industri di Bandar Lampung).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (30 September 2012). <https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.230>.
- Faradilla, Erdita, Dr Julianty Sidik Tjan, M Ak, dan Dr Andika Pramukti. “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN,” t.t.
- Farah Zakiyah dan Nanang Ari Utomo. “PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI.” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (27 Februari 2021): 01–17. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i1.266>.
- Fitria M.Pd. “KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI (AKHLAK).” Bogor: Guepedia, 2020.
- Hendriyadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Ida Fadilah. RADARSEMARANG.ID. Korupsi Bantuan Provinsi Jateng, Kades Girimulyo Magelang Dituntut 2,5 Tahun Penjara, 16 Oktober 2024. <https://radarsemarang.jawapos.com/hukum-dan-kriminal/725203255/korupsi-bantuan-provinsi-jateng-kades-girimulyo-magelang-dituntut-25-tahun-penjara>.
- Ignacio Geordi Oswaldo. detikFinance. Dirugikan Rp 35 M, BPJS kesehatan minta RS kembalikan uang klaim fiktif, 29 Juli 2024. <https://finance.detik.com/moneter/d-7463145/dirugikan-rp-35-m-bpjs-kesehatan-minta-rs-kembalikan-uang-klaim-fiktif>.
- Ijbm, Editor. “International Journal of Business and Management, Vol. 3, No. 10, October 2008.” *International Journal of Business and Management* 3, no. 10 (10 Februari 2009): p0. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v3n10p0>.

- Ikhtiari, Kirana. “Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan,” t.t.
- Imam Ghozali. “Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21.” Semarang: Undip, 2013.
- Istiarani, Irma. “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud.” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 5, no. 1 (30 Juli 2024): 17–36. <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.
- . “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud.” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 5, no. 1 (30 Juli 2024): 17–36. <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.
- Jateng, Humas. [Jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id). Pemprov Jateng Berhasil Pertahankan Opini WTP Kali ke-13, 4 Juni 2024. <https://jatengprov.go.id/publik/pemprov-jateng-berhasil-pertahankan-opini-wtp-kali-ke-13/>.
- Jusuf Suwadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kuntadi, Cris, Rachma Syah Fitri Isnaini, dan Rachmat Pramukty. “PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (10 Januari 2022): 250–59. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>.
- Kurniawan, Steve, dan Kurniawati Kurniawati. “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.” *Monex: Journal of Accounting Research* 13, no. 02 (31 Juli 2024): 203–24. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6828>.
- Laitupa, Muhammad Fadila, dan Heldy Hehanussa. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020).
- Larasati, Dinda, Andreas Andreas, dan Rofika Rofika. “TEKNIK AUDIT INVESTIGATIF, PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR PADA PENGUNGKAPAN KECURANGAN: KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI.” *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1, no. 1 (22 Maret 2020): 149–68. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.150-169>.
- Lutfi, Muchtar, Masdar Mas’ud, dan Syamsuri Rahim. “Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan,” t.t.
- . “Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan,” t.t.
- Malik, Fikri Abdul. “PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Survei pada Auditor Internal BUMN di Kota Bandung).” *Kajian Akuntansi* 21, no. 2 (31 Maret 2019). <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4503>.

- Media komunikasi, informasi, dan pengetahuan pengawasan internal pemerintah. “Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah,” t.t. <https://www.bpkp.go.id/id/unitKerja/24>.
- Moch Deny Setiawan dan Tri Ratnawati. “Studi Literature: Pengaruh Teknik Audit Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 1 (22 Desember 2023): 264–73. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1366>.
- Mudrajat, Kuncoro. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit, 2001.
- Muhammmad Quraish Shihab. “Tafsir al-Misbah,” 321, t.t.
- Putri, Carla Maha. “PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN, AUDIT INVESTIGATIF, PENGALAMAN, PROFESIONALISME, DAN AKUNTANSI FORENSIK YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD,” 2020.
- Ramadhana, Rizki Novia, Kartika Rachma Sari, dan Riza Wahyudi. “PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INVESTIGASI DAN AKUNTANSI FORENSIK TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN PALI.” *Jurnal Bina Akuntansi* 11, no. 1 (6 Januari 2024): 18–32. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.531>.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rosa, Angga. Sindonews. Korupsi Dana UPK Rp314.080.000, Mantan Kades di Magelang Dibui, 11 Maret 2022. <https://daerah.sindonews.com/read/710061/707/korupsi-dana-upk-rp314080000-mantan-kades-di-magelang-dibui-1647007382>.
- Ruslan Burhani. ANTARA. BPKP Temukan Kerugian Rp5 Miliar Kasus Sukawi, 5 Agustus 2008. <https://www.antaranews.com/berita/111840/bpkp-temukan-kerugian-rp5-miliar-kasus-sukawi>.
- “SA 200 (Revisi 2021) - Naskah Final Satuan.pdf,” t.t.
- Saad, Bani. “Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor: Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan,” 2019.
- Sambo, Eva Marin. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan” 2, no. 3 (2023).
- Sari, Vanisha Patika. “PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (SURVEI PADA KARYAWAN PERUSAHAAN ASURANSI DI KOTA BENGKULU)” 8, no. 1 (2024).
- Saridewi, Fiqra, Darwis Lannai, Asriady Bakri, Andika Pramukti, dan Subhan Subhan. “Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud.” *Center of Economic Students Journal* 5, no. 1 (31 Januari 2022): 74–85. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>.

- . “Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud.” *Center of Economic Students Journal* 5, no. 1 (31 Januari 2022): 74–85. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Tuti Rahmawati. “KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 9, no. 2 (25 Agustus 2019): 62–73. <https://doi.org/10.53976/jmi.v9i2.209>.
- Savitri, Riya Indah. “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, BEBAN KERJA, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN” 1 (t.t.).
- Setiawan, Febri Wahyu, dan Novita Sari. “Audit Investigasi Dan Whistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan Dengan Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 7, no. 1 (6 Februari 2024): 135–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6411>.
- Skeptisme, Terhadap, D A N Kemampuan, Auditor Dalam, dan Mendeteksi Kecurangan. “33880-ID-pengaruh-pengalaman-beba - Ulfa” 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Subiyanto, Bambang, Kumba Digdowiseiso, dan Noviyanti Mandasari. “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM PENGUNGKAPAN KECURANGAN (FRAUD).” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 6 (28 Januari 2022): 2609–20. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1152>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Terbaru. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukawanda, Elisa Khoeriyah, dan Cris Kuntadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Peran Penting Akuntansi Forensik, Dan Audit Investigasi.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2024).
- “Survei Fraud Indonesia 2019.” Dalam *ACFE Indonesia Chapter*, 76, 2019.
- Suryanto, Rudy, Yosita Indriyani, dan Hafiez Sofyani. “Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.18196/jai.18163>.
- Tafsir surat Al-Maidah ayat 8. Tafsir surat Al-Maidah ayat 8, t.t. https://surahquran.com/tafsir-id-aya-8-sora-5.html#google_vignette.
- TafsirWeb. TafsirWeb, t.t. <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>.
- Trisna Windika Windika Pratiwi, Ni Putu dan Putu Ayu Kusumawati. “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 2 (26 Januari 2024): 240–50. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>.

- Wahyuadi Pamungkas dan Jaeni. “Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah).” *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (24 Juni 2022): 99–109. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.622>.
- Wibowo. “Perilaku dalam Organisasi.” Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yusuf, Muh Alwy. “Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya” 06, no. 02 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

Di Tempat

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : Satu Berkas

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Fahimatul Inayah

NIM : 2105046145

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Adapun judul dari penelitian yang dilakukan adalah Pengaruh Audit Investigasi, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud* Studi Kasus pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan yang tertera dalam kuesioner ini. Semua informasi yang saya terima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan akan digunakan untuk kepentingan akademis semata. Dengan ini saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Hormat Saya,

Rifa Fahimatul Inayah

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi daftar berikut:

1. Nama Responden :(Boleh Tidak Diisi)
2. Usia : ☐ < 25 Tahun ☐ 26- 35 Tahun
☐ 36-45 Tahun ☐ > 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki – Laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
5. Jabatan :
6. Tempat Kerja :
7. Masa Kerja : ☐ < 3 Tahun
☐ 3-10 Tahun
☐ 11-20 Tahun
☐ >20 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Mohon berikan tanda Checklist ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban terbaik salah satu jawaban terbaik atau yang dirasa paling cocok. Skor untuk pertanyaan terbaik dari nomor 1 s.d 4 adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pengungkapan *Fraud*

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Auditor harus memiliki pemahaman khusus untuk mengungkap <i>fraud</i> di dalam kegiatan audit.				
2.	Auditor harus memiliki kemampuan khusus dalam melakukan pendekatan terhadap klien agar memperoleh informasi terkait karakteristik <i>fraud</i>				
3.	Dalam melakukan pengungkapan <i>fraud</i> auditor harus memiliki kemampuan dalam menerapkan standar audit.				
4.	Dalam mengungkapkan <i>fraud</i> seorang auditor hanya dibatasi pada pemeriksaan yang dikhususkan pada kasus <i>fraud</i> .				
5.	Pendekatan auditing digunakan auditor untuk melakukan evaluasi atau penilaian terkait bukti informasi yang diperoleh.				

2. Audit Investigasi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Auditor melakukan pemahaman terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam melakukan investigasi.				
2.	Auditor melakukan investigasi sesuai standar yang berlaku.				

3.	Auditor melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti-bukti audit.				
4.	Auditor mengetahui tentang hukum (undang-undang) yang berkaitan dengan kasus yang ditangani.				
5.	Auditor menganalisis unsur-unsur apa saja yang melawan hukum saat terjadi <i>fraud</i> .				
6.	Setelah melakukan audit investigasi, auditor memperoleh hipotesis pada suatu tahap penyelidikan.				
7.	Auditor melaporkan fakta, proses kejadian, dan dampak kerugian keuangan yang diakibatkan oleh <i>fraud</i> .				

3. Pengalaman Auditor

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat memprediksi dan mendeteksi kesalahan secara profesional.				

4.	Pengalaman auditor meningkat karena seringnya melakukan penugasan.				
5.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.				
6.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penyelesaiannya.				

4. Skeptisme Profesional

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar.				
2.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat.				
3.	Saya sering bertanya dengan teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi.				
4.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain.				
5.	Saya adalah orang yang percaya diri.				

5. Kecerdasan Spiritual

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Memiliki kesadaran diri yang tinggi menjadikan saya lebih mengenal diri				

	sendiri, baik dari segi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga sangat berguna dalam bekerja.				
2.	Saya mampu dengan cepat menyesuaikan diri atau beradaptasi di tempat yang baru.				
3.	Saya memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah dalam pekerjaan saya.				
4.	Saya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat.				
5.	Jika terdapat suatu kesulitan saat bekerja, saya mampu menghadapinya dengan tenang. Menjadikan kesulitan yang saya alami sebagai pembelajaran untuk ke depannya.				

Lampiran 2: Jawaban Responden

1. AUDIT INVESTIGASI (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
1	4	3	3	3	4	3	4	24
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	3	3	4	4	3	4	4	25
6	3	3	4	4	4	4	4	26
7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	4	4	3	3	4	4	3	25
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	3	4	4	4	4	27
12	4	4	3	3	3	4	4	25
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	3	3	3	3	3	4	3	22
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	3	4	3	4	3	25
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	4	4	3	4	4	27
21	4	4	3	3	3	3	4	24
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	3	3	3	3	3	23
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	3	3	3	3	3	3	4	22

37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	3	3	3	3	3	3	4	22
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	3	3	3	3	4	3	3	22
44	3	3	3	3	3	3	3	21
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	3	3	3	3	3	3	3	21
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	4	3	3	3	4	25
51	3	3	3	3	3	3	3	21
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	4	4	4	4	4	1	4	25
54	4	4	4	4	3	4	4	27
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	3	3	4	4	4	3	3	24
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	3	4	4	4	27
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	3	3	3	4	25
64	3	3	3	3	3	3	3	21
65	4	4	3	3	3	3	3	23
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	4	4	4	4	4	4	28
72	4	4	4	4	4	4	4	28

2. PENGALAMAN AUDITOR (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
1	4	3	3	3	3	4	20
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	3	23
6	3	2	3	3	4	4	19
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	2	3	3	3	4	18
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	3	4	4	4	4	23
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	3	4	4	4	23
13	3	4	4	4	4	4	23
14	3	3	3	4	4	3	20
15	4	4	4	3	3	4	22
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	3	23
18	3	4	4	4	3	4	22
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	3	4	4	4	23
21	4	3	3	3	3	4	20
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	3	3	3	3	3	18
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	3	3	4	3	3	19
36	4	3	3	3	3	4	20
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24

39	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	3	3	3	3	18
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	3	3	3	3	3	3	18
44	3	3	3	3	3	3	18
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	3	3	3	18
49	2	2	2	3	2	4	15
50	4	4	4	4	3	4	23
51	2	2	2	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	3	4	3	3	4	4	21
58	4	4	4	4	4	4	24
59	3	4	4	4	4	4	23
60	4	4	4	4	4	4	24
61	3	3	3	3	3	3	18
62	2	2	2	3	2	4	15
63	4	4	4	4	3	4	23
64	2	2	2	3	3	3	15
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	4	4	4	4	4	4	24
70	3	4	3	3	4	4	21
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24

3. SKEPTISME PROFESIONAL (X3)

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
1	3	4	4	4	4	19
2	3	4	3	3	4	17
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	4	19
5	3	4	3	3	3	16
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	3	19
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	3	3	3	17
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	4	4	20
13	4	3	4	3	4	18
14	3	3	3	3	3	15
15	4	3	4	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	4	4	4	19
18	3	4	3	3	4	17
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	3	4	19
21	3	4	3	3	3	16
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	3	19
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	3	4	4	4	4	19
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	3	4	4	4	4	19
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	3	2	4	3	3	15
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	4	3	16

39	3	3	3	3	2	14
40	2	2	3	3	3	13
41	4	3	4	4	4	19
42	4	3	4	4	4	19
43	3	3	3	3	3	15
44	3	3	3	3	3	15
45	3	3	3	3	3	15
46	4	4	4	4	4	20
47	3	2	3	3	3	14
48	3	3	3	3	3	15
49	4	3	4	4	3	18
50	3	3	2	3	3	14
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	3	19
53	3	3	4	3	4	17
54	3	2	2	3	3	13
55	4	4	4	4	4	20
56	4	2	4	4	4	18
57	3	3	3	4	3	16
58	4	3	3	4	3	17
59	3	2	4	3	3	15
60	4	3	4	4	4	19
61	3	3	3	3	3	15
62	4	3	4	4	3	18
63	3	3	2	3	3	14
64	3	3	3	3	3	15
65	3	3	3	3	3	15
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	3	4	4	4	4	19
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	3	4	4	4	4	19

4. KECERDASAN SPIRITUAL (X4)

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL
1	3	4	4	3	3	17
2	4	3	3	3	3	16
3	3	4	3	4	4	18
4	3	3	4	3	3	16
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	3	4	2	17
7	3	3	3	3	2	14
8	3	3	3	3	2	14
9	4	2	4	4	3	17
10	4	3	3	4	3	17
11	4	3	4	4	4	19
12	4	4	4	2	4	18
13	4	4	4	3	4	19
14	3	3	3	3	3	15
15	3	4	3	3	3	16
16	4	4	3	3	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	4	3	3	4	4	18
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	3	3	3	15
22	4	4	3	3	4	18
23	3	4	3	4	3	17
24	3	3	4	3	4	17
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	3	3	4	18
27	4	4	4	4	4	20
28	3	4	4	4	4	19
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	3	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	3	3	3	3	3	15
37	4	4	4	4	4	20
38	3	4	4	4	4	19

39	3	2	2	3	3	13
40	3	3	3	3	3	15
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	3	3	3	15
44	3	2	3	3	3	14
45	3	2	3	3	3	14
46	4	3	4	4	4	19
47	2	3	3	3	1	12
48	3	2	3	3	3	14
49	3	3	3	3	3	15
50	4	3	3	3	4	17
51	3	3	3	3	3	15
52	4	3	3	4	4	18
53	4	3	3	4	4	18
54	4	3	4	4	3	18
55	4	3	4	4	4	19
56	4	4	4	4	4	20
57	3	3	3	3	3	15
58	3	3	3	3	3	15
59	3	4	4	3	4	18
60	4	4	4	4	4	20
61	3	2	3	3	3	14
62	3	3	3	3	3	15
63	4	3	3	3	4	17
64	3	3	3	3	3	15
65	4	3	3	4	4	18
66	4	3	3	4	4	18
67	4	3	4	4	3	18
68	4	3	4	4	4	19
69	3	3	3	3	3	15
70	4	4	3	3	4	18
71	4	4	4	4	4	20
72	3	4	4	4	4	19

5. PENGUNGKAPAN *FRAUD* (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL
1	3	3	4	3	3	16
2	3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	3	19
5	3	3	3	4	4	17
6	2	4	3	4	3	16
7	2	3	3	3	3	14
8	2	3	3	3	3	14
9	4	4	4	4	2	18
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	3	4	16
13	4	3	4	4	4	19
14	3	3	3	3	3	15
15	3	3	4	4	4	18
16	2	4	4	4	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	3	4	3	3	4	17
19	4	3	4	4	4	19
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	3	19
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	4	4	17
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	3	4	3	4	4	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	3	3	3	3	16
36	3	3	4	3	3	16
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20

39	3	3	3	3	3	15
40	3	3	3	3	3	15
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	3	4	3	16
44	3	4	4	2	4	17
45	3	4	4	2	3	16
46	4	4	4	2	4	18
47	3	3	3	2	3	14
48	3	3	3	3	3	15
49	4	4	4	1	4	17
50	4	4	4	3	3	18
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	1	4	17
54	4	3	4	4	4	19
55	4	4	4	4	4	20
56	4	3	4	4	4	19
57	4	3	3	2	4	16
58	4	4	4	3	4	19
59	4	4	3	3	4	18
60	4	4	4	2	4	18
61	3	3	3	3	3	15
62	4	4	4	1	4	17
63	4	4	4	3	3	18
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	1	4	17
67	4	3	4	4	4	19
68	4	4	4	4	4	20
69	4	3	4	4	4	19
70	4	3	3	2	4	16
71	4	4	4	3	4	19
72	4	3	4	4	4	19

Lampiran 3 : Hasil Analisis SPSS

UJI VALIDITAS

1. AUDIT INVESTIGASI (X1)

		Correlations							
		XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	TOTAL
XI.1	Pearson Correlation	1	,963**	,625**	,601**	,601**	,511**	,692**	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.2	Pearson Correlation	,963**	1	,661**	,636**	,568**	,541**	,661**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.3	Pearson Correlation	,625**	,661**	1	,839**	,710**	,548**	,767**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.4	Pearson Correlation	,601**	,636**	,839**	1	,744**	,633**	,671**	,880**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.5	Pearson Correlation	,601**	,568**	,710**	,744**	1	,524**	,601**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.6	Pearson Correlation	,511**	,541**	,548**	,633**	,524**	1	,511**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
XI.7	Pearson Correlation	,692**	,661**	,767**	,671**	,601**	,511**	1	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL	Pearson Correlation	,843**	,851**	,879**	,880**	,813**	,748**	,831**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. PENGALAMAN AUDITOR (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,799**	,842**	,705**	,695**	,568**	,898**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
X2.2	Pearson Correlation	,799**	1	,874**	,780**	,752**	,514**	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
X2.3	Pearson Correlation	,842**	,874**	1	,821**	,746**	,538**	,940**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
X2.4	Pearson Correlation	,705**	,780**	,821**	1	,758**	,516**	,880**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
X2.5	Pearson Correlation	,695**	,752**	,746**	,758**	1	,468**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
X2.6	Pearson Correlation	,568**	,514**	,538**	,516**	,468**	1	,670**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL	Pearson Correlation	,898**	,923**	,940**	,880**	,855**	,670**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. SKEPTISME PROFESIONAL (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	,493**	,661**	,631**	,546**	,809**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X3.2	Pearson Correlation	,493**	1	,479**	,487**	,580**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X3.3	Pearson Correlation	,661**	,479**	1	,686**	,701**	,860**
	Sig. (2-tailed)						
	N	72	72	72	72	72	72

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X3.4	Pearson Correlation	,631**	,487**	,686**	1	,570**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X3.5	Pearson Correlation	,546**	,580**	,701**	,570**	1	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72	72	72
TOTAL	Pearson Correlation	,809**	,767**	,860**	,814**	,830**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. KECERDASAN SPIRITUAL (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	,374**	,415**	,554**	,657**	,778**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X4.2	Pearson Correlation	,374**	1	,498**	,350**	,490**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,003	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X4.3	Pearson Correlation	,415**	,498**	1	,501**	,491**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X4.4	Pearson Correlation	,554**	,350**	,501**	1	,449**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000		,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
X4.5	Pearson Correlation	,657**	,490**	,491**	,449**	1	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	72	72	72	72	72	72
TOTAL	Pearson Correlation	,778**	,729**	,751**	,730**	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. PENGUNGKAPAN *FRAUD* (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	,454**	,647**	,105	,495**	,744**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,379	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
Y.2	Pearson Correlation	,454**	1	,603**	,062	,375**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,606	,001	,000
	N	72	72	72	72	72	72
Y.3	Pearson Correlation	,647**	,603**	1	,202	,457**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,088	,000	,000
	N	72	72	72	72	72	72
Y.4	Pearson Correlation	,105	,062	,202	1	,136	,568**
	Sig. (2-tailed)	,379	,606	,088		,254	,000
	N	72	72	72	72	72	72
Y.5	Pearson Correlation	,495**	,375**	,457**	,136	1	,670**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,254		,000
	N	72	72	72	72	72	72
TOTAL	Pearson Correlation	,744**	,656**	,793**	,568**	,670**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

1. AUDIT INVESTIGASI (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,925	7

2. PENGALAMAN AUDITOR (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,931	6

3. SKEPTISME PROFESIONAL (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,870	5

4. KECERDASAN SPIRITUAL (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,817	5

5. PENGUNGKAPAN *FRAUD* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,854	5

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 4058/Un.10.5/D1/TA.0.01/12/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 23/12/2024

Yth.
Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Rifa Fahimatul Inayah
NIM	: 2105046145
Semester	: VII
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Dusun Barahan Desa Tarub RT 03 RW 02 Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan
Tujuan Penelitian	: Mencari data guna menyelesaikan skripsi
Judul Skripsi	: PENGARUH AUDIT INVESTIGASI, PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD (STUDI KASUS PERWAKILAN BPKP PROVINSI JAWA TENGAH)
Tanggal Pelaksanaan	: 24/12/2024 s.d. 03/01/2025
Lokasi Penelitian	: Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah Jl. Pantura Semarang - Kendal No.KM.12, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50182, Indonesia.

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5: Dokumen Penelitian



Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap	: Rifa Fahimatul Inayah
Tempat, Tanggal Lahir	: Grobogan, 18 Januari 2004
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah
Alamat Rumah	: Dusun Barahan, Desa Tarub RT 03 RW 02, Kec. Tawangharjo, Kab.Grobogan.
Nama Ayah	: Rukit
Nama Ibu	: Maryati
No. Whatsapp	: 085876247912
Email	: rifarifa832@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. TK Dharma Wanita 3 Tarub | : 2009-2010 |
| 2. SDN 1 Tarub | : 2010-2016 |
| 3. MTS Nuril Huda Tarub Tawangharjo | : 2016-2019 |
| 4. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo | : 2019-2021 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | : 2021-2025 |

Pendidikan Non-Formal

- | |
|---|
| 1. PPPTQ AL-HIKMAH Tugurejo, Tugu, Semarang (2022-Sekarang) |
|---|

